



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 2
UNGARAN PADA TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Rindhuazka Wimbi Imka Ferbi

NIM. 20610018

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rindhuazka Wimbi Imka Ferbi
NIM : 20.61.0018
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 24 Agustus 2024

Yang menyatakan



Rindhuazka Wimbi Imka Ferbi
NIM. 20.61.0018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 Lembar

Ungaran, 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Rindhuazka Wimbi Imka Ferbi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini.

Kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Rindhuazka Wimbi Imka Ferbi

NIM : 20.61.0018

Judul Skripsi : Implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI pada kelas x di SMA Negeri 2 Ungaran pada tahun ajaran 2024/2025

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0626018507

Pembimbing II



Drs. H. Matori, M.Pd.

NIDN. 0613016606

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI pada kelas x di SMA Negeri 2 Ungaran pada tahun ajaran 2024/2025

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

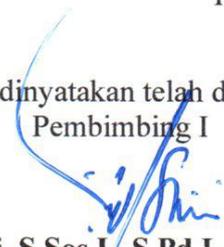
Rindhuazka Wimbi Imka Ferbi
NIM. 20.61.0018

Telah di munaqosyahkan pada :

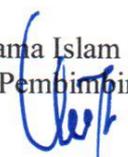
Hari : Sabtu

Tanggal : 31 Agustus 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS
Pembimbing I Pembimbing II


Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0626018507

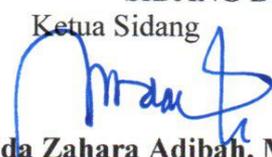

Drs. H. Matori, M.Pd.

NIDN. 0613016606

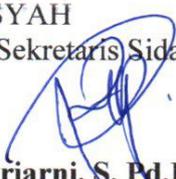
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I

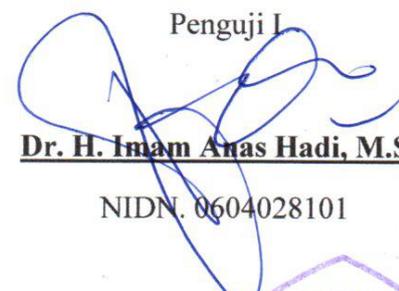
NIDN. 0606077004


Rina Priarni, S. Pd.I., M.Pd.I

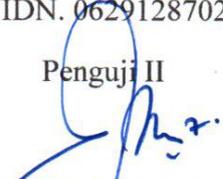
NIDN. 0629128702

Penguji I

Penguji II

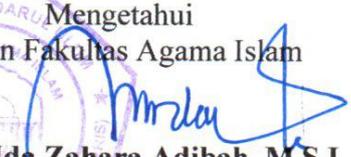

Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I

NIDN. 0604028101


Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0603038203

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I

NIDN. 0606077004

MOTTO

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۗ اِنْ وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِي بِاَسْمَاءِ هٰٓؤُلَآءِ

Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”

(Sumber dari Surat Al- Baqarah ayat 31, Tentang Kurikulum Merdeka Belajar)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama penulis ucapkan syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik hingga selesai. Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah maupun sebagai insan akademis. Penulis persembahkan karya ini kepada almamater saya :

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Ṣad	ṣ
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Za	z
18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)
19.	غ	Gain	G

20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

َ	Fathah	Ditulis "a"
ِ	Kasroh	Ditulis "i"
ُ	Dhammah	Ditulis "u"

C. VOKAL PANJANG:

اَ	Fathah + alif	Ditulis "ā"	جاهلية	Jāhiliyah
اِي	Fathah + alif Layin	Ditulis "ā"	تنسى	Tansā
اِي	Kasrah + ya' Mati	Ditulis "ī"	حكيم	Hakīm
اُو	Dlammah + wawu mati	Ditulis "ū"	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

اَي	Fathah + ya' mati	Ditulis "ai"	بينكم	Bainakum
اُو	Fathah +	Ditulis "au"	قول	Qaul

	wawu mati			
--	-----------	--	--	--

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

دّ	Ditulis "dd"	عدّة	'Iddah
نّ	Ditulis "nn"	منّا	Minna

F. Ta' Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (')

أَنتُمْ	A'antum
أَعَدَّ	U'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	La'insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur'ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
------------	---------------

أهل السنة	Ahl al-sunnah
-----------	---------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan Guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kab. Semarang Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya peneliti menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul *“Implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI pada kelas x di SMA Negeri 2 Ungaran pada tahun ajaran 2024/2025”*

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun material. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.

2. Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S. Ag., M.S.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam di UNDARIS, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Ayep Rosidi, S.Pd., M.Pd., selaku wakil Dekan Pendidikan Agama Islam di UNDARIS, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Rina Priarni, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III sekaligus pembimbing I, yang selalu memberikan semangat serta motivasi yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahannya, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. H. Matori. M.Pd, selaku Wakil Rektor IV sekaligus pembimbing II, yang selalu mengarahkan dan memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat luar biasa bagi penulis, kerelaan hati dan waktunya untuk membimbing selama penulis melakukan penulisan ini.
7. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sugiito dan Ibu Tiyarni yang tidak pernah berhenti untuk mengalirkan do'a, kasih sayang, motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis sejak kecil hingga sekarang.

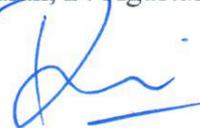
9. Terimakasih kepada adikku yang menyebalkan, serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Kepada para sahabatku Choirul, Dimas, Anang yang menjadi rumah kedua penulis dalam setiap permasalahan, mereka yang selalu menjadi tempat penulis ketika senang maupun untuk berkeluh kesah, mereka yang selalu memberikan dorongan semangat serta motivasi yang tidak pernah habis untuk penulis, selalu menuruti *mood booster* dan *inner cild* penulis.
11. Kepada teman teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2020 yang juga selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum WR. WB.

Ungaran, 24 Agustus, 2024



Rindhuazka wimbi imka ferbi
NIM. 20610018

ABSTRAK

Rindhuazka Wimbi Imka Ferbi. Implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI pada kelas x di SMA Negeri 2 Ungaran pada tahun ajaran 2024/2025.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). Perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran, 2). Pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran, 3). Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran. Penelitian ini dimulai dengan melihat bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan, termasuk persiapan guru, pelaksanaan, dan penilaian. Selanjutnya, masalah yang muncul dan upaya guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Seperti yang telah kita ketahui, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dirancang untuk menyempurnakan Kurikulum 2013; namun, sebelum diajarkan kepada siswa, guru harus menerapkannya. mampu membangun karakter siswa yang berkualitas baik di bidang akademik maupun di bidang lain.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari tiga kegiatan: 1). Perencanaannya : menyiapkan materi, menyiapkan CP, ATP, dan modul pembelajaran, 2). Pelaksanaannya : kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup, 3). Evaluasi : menggunakan assesment formatif dan assesment submatif. Selain itu, pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran tidak terdiferensiasi dengan baik, dan mindset Karena itu, upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, seperti mengikuti seminar intern dan ekstern, menjadi lebih baik meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan sharing kepada sesama pendidik atau kepada orang yang lebih tau (sering bertanya)

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan dengan islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kajian Teori.....	9
BAB III.....	9
METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisa Data.....	39
BAB IV.....	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41

A. Hasil Penelitian	41
B. Hasil Pembahasan	70
BAB V.....	92
KESIMPILAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. SARAN	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA Fase E.....	18
Tabel 2. 3 Perbedaan Istilah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	26
Tabel 2. 4 Karakteristik PAI dan Budi Pekerti	29
Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4. 1 Tenaga Kependidikan dan Jabatan SMA Negeri 2 Ungaran	49
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Ungaran.....	50
Tabel 4. 3 Data Siswa SMA Negeri 2 Ungaran.....	52
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Ungaran.....	53
Tabel 4. 5 Jadwal Tema Kewirausahaan	87
Tabel 4. 6 Jadwal Tema Gaya Hidup Berkelanjutan	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	98
Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data.....	100
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	105
Lampiran 5 Dokumentasi.....	107

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan membuat manusia mampu berpikir, menganalisa dan memutuskan sesuatu, sehingga dengan adanya pendidikan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih baik. Orang yang berpendidikan lebih bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah, dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya seperti mudah mendapatkan pekerjaan, pola berpikir yang lebih maju dan yang lebih penting menjadi manusia yang beradab. (Yayan Alpian, dkk, Vol.1, No. 1, 2019). Artinya pendidikan sangat amatlah penting dalam kehidupan seseorang, apa lagi zaman modern sekarang ini yang semuanya serba canggih.

Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memulai revolusi pendidikan di seluruh tingkat pendidikan pada tahun 2019. Merdeka belajar di semua aspek pendidikan formal adalah ide utama revolusi ini. Program belajar bebas menegaskan bahwa setiap orang menginginkan kebebasan belajar. Ini berarti bahwa siswa akan memiliki kesempatan untuk belajar dengan santai, tenang, dan nyaman tanpa tekanan dan stres. Pembelajaran yang selalu mengutamakan ide untuk mempertimbangkan bakat alami siswa untuk mengoptimalkan pengembangan mereka (Muhajir et al., 2021: Vol. 6, Issue 11).

Program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang disebut "Merdeka Belajar" diluncurkan oleh Mendikbud baru Nadiem Anwar Makarim. Nadiem memiliki alasan untuk membuat kebijakan merdeka belajar. Akibatnya, penelitian Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan bahwa siswa Indonesia hanya menempati posisi keenam dari bawah dalam penilaian, dan bahwa negara itu menempati posisi ke-74 dari 79 negara dalam hal literasi dan matematika. Akibatnya, Nadiem membuat gebrakan untuk penilaian kemampuan minimum dalam bidang literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya tingkat kemampuan membaca seseorang, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis dan memahami ide-ide yang terkandung dalam teks yang dibaca. (Sari, 2019: 38–50).

Sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013, kurikulum belajar merdeka telah dibuat. Guru harus optimistis bahwa guru dapat belajar secara mandiri dan mandiri. Guru harus melihat kenyataan. menerima bahwa kurikulum belajar merdeka lebih sesuai untuk siswa menengah atas atau mahasiswa. Sebagian besar dari mereka telah menunjukkan kesadaran dalam belajar dan telah mengambil tanggung jawab atas hasil belajar mereka. Mereka sudah dapat belajar sendiri tanpa bantuan dan bimbingan dari orang tua atau guru. (Muhajir et al., 2021: Vol. 6, Issue 11).

Guru biasanya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, atau modul ajar, dalam kurikulum belajar mandiri. Perencanaan pembelajaran dikemas dalam bentuk dokumen yang fleksibel, mudah dipahami, dan

sederhana. Pembelajaran dilakukan dalam lingkungan yang interaktif, menginspirasi, menyenangkan, dan menantang. Suasana ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, inisiatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis mereka. Pendidik yang terkait menilai proses pembelajaran. Assessment tentang pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran dilakukan setidaknya sekali setiap semester. (kemendikbudristek, 2022).

Mengapa memilih merdeka belajar?, karena secara keseluruhan, kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern, serta mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.

Mengapa memilih SMA Negeri 2 Ungaran dan tidak memilih sekolah lain?, karena sekolah tersebut memiliki system yang sudah bagus, sarana dan prasarana sudah mumpuni dan akademis di sekolah tersebut juga tidak kalah dengan sekolah lain, termasuk terdeferensiasinya juga.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan salah satu Wakil Kepala Sekolah di Bidang Kurikulum, yang dilakukan peneliti di SMAN 2 Ungaran pada bulan Juli. Hasil wawancaranya adalah kurikulum merdeka akan dilaksanakan selama lebih kurang tiga bulan pada bulan Juli. Kurikulum merdeka belajar adalah program sekolah penggerak, SMAN 2 Ungaran adalah salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Semarang. Kurikulum merdeka belajar di SMAN 2 Ungaran

diartikan sebagai kurikulum pembelajaran yang mandiri dan memberi kebebasan bagi sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran, baik itu sumber, bahan, alat, model, metode, dan strategi pembelajaran. juga sudah menerapkan teknologi di dalam pembelajarannya. Teknik pelaksanaan dari kurikulum merdeka belajar di SMAN 2 Ungaran adalah pembelajaran yang dilakukan secara diferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik, juga sesuai bakat dan minat peserta didik. Pada proses pembelajaran PAI, kurikulum merdeka sudah mulai direalisasikan dengan baik. Pembelajaran dan diserahkan kepada guru PAI tersebut, akan tetapi untuk proyek siswa, guru mata pelajaran berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran

2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penerapan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan serta menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah dalam penelitian ini bermanfaat untuk bahan evaluasi sekaligus masukan berhubung dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui serta dapat mengatasi permasalahan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan mutu

pembelajaran. Guru juga mampu menerapkan Kurikulum Merdeka secara maksimal.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan juga diharapkan menjadi siswa yang berkarakter, budi pekerti dan berakhlak mulia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah dibuat dan dianggap cukup relevan dengan judul dan topik yang akan diteliti, penelitian sebelumnya dapat dilihat melalui penelitian sebagai berikut:

1. Yantoro dan Suratno Jurusan Magister Teknologi Pendidikan, Skripsinya yang berjudul Sosialisasi Program Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun tahun 30 juli 2022, Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas konsep Kurikulum Merdeka, dan Suratno, Sosialisasi Program Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memahami kebijakan pemerintah mengenai sekolah mengemudi dan belajar mandiri, kepala sekolah dan guru memahami hakikat belajar mandiri dalam program sekolah mengemudi, kepala sekolah dan guru mampu menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi , kepala sekolah dan guru mampu melaksanakan proyek profil siswa Pancasila, Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu sekolah dalam penelitian ini belum menjadi sekolah penggerak sedangkan sekolah dalam penulis sudah menjadi sekolah penggerak,

sehingga mendapat bimbingan langsung dari pemerintah tentang bagaimana pelaksanaan dan mengatasi permasalahan dalam Kurikulum Merdeka ini.

2. Ahmad Rifa'I Jurusan IPA di SMA Muhammadiyah 16 Jakarta, N. Elis dan Dewi Guru PAI SMKN 1 Cilegon, Dari jurnal mereka yang berjudul Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Tahun 23 Agustus 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan kurikulum merdeka dengan baik pada mata pelajaran PAI akan memudahkan guru untuk mengajarkan materi-materi yang pokok dan penting kepada siswa tanpa harus terbebani dengan materi-materi lain yang kurang essensial. Materi pelajaran PAI yang sangat luas akan dikerucutkan menjadi beberapa bagian yang harus disampaikan kepada siswa dengan pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan serta mendalam dan tepat sasaran. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas konsep Kurikulum Merdeka. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu dalam penelitian ini hanya membahas cara efektif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI sedangkan penulis membahas cara menerapkan, apa saja permasalahan yang ditemukan dan solusi apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka.
3. Gina Nurvina Darise Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Skripsinya yang berjudul Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar Tahun 2021, Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan nonformal di rumah dan masyarakat dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus merespons kebijakan Merdeka Belajar ini secara baik. Dengan menggunakan metode penelitian secara library research didapatkan kesimpulan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi “Merdeka Belajar” dirancang untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan beripikir kritis, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi serta membuat peserta didik memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi agar nantinya peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat agar peserta didik mampu untuk memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas konsep Kurikulum Merdeka, Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu dalam penelitian ini membahas pentingnya mata pelajaran PAI di program merdeka belajar dan persiapan yang harus dilakukan sedangkan penulis membahas cara menerapkan, apa saja permasalahan yang ditemukan dan solusi apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka.

Dari beberapa karya tulis diatas, sebagian besar persamaan dalam pembahasannya adalah terkait dengan konsep Kurikulum Merdeka.

Hal ini dikarenakan kurikulum ini masih terbilang cukup baru sehingga pembahasan belum rinci dalam penerapannya. Oleh karena itu, disini penulis melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis persiapan, pelaksanaan, permasalahan dan upaya yang dilakukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun sedemikian rupa secara matang dan terperinci. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut pendapat Nurdin Usman, mengenai implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja akan tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana secara matang untuk mencapai tujuan kegiatan. (Usman, 2002, : 70)

Oleh karena itu implementasi tidak bisa berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh objek yang bernama kurikulum. Jadi implementasi kurikulum adalah proses dalam melaksanakan

program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima serta melakukan perubahan yang nantinya akan diterapkan saat pembelajaran berlangsung dan memperoleh hasil yang diharapkan (Nugroho, 2016,: 10).

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang artinya tempat berpacu. Jadi, pada zaman Romawi Kuno di Yunani istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, yang artinya jarak harus di tempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang digunakan adalah *manhaj*, berarti jalan terang yang dilewati manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan (*manhaj al-dirasah*) kurikulum pendidikan dalam kamus *Tarbiyah* ialah seperangkat perencanaan yang dijadikan sebagai acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan (Langgulung, 1986,: 176).

Sehingga kurikulum meliputi seluruh kehidupan dan program dalam sekolah, yang artinya segala bentuk pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah, tidak hanya meliputi bahan pelajaran akan tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi, hubungan sosial antara guru dan siswa, metode pembelajaran dan cara mengevaluasi itulah termasuk dari bagian kurikulum.

b. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Di Indonesia pengembangan kurikulum tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang RI No 20, Tahun 2003,: 4).

Pada dasarnya landasan pengembangan kurikulum mengacu kepada pergeseran filsafat pendidikan, perubahan sosial dan pengembangan pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum juga bertujuan untuk menyikapi dalam masalah sosial yang datang dengan seiringnya perputaran waktu. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum itu harus berakar, namun juga harus berpucuk dengan menjulang tinggi, berdaun rindang dan beranting. Maksudnya adalah berakar dalam artian selalu berpegang kepada falsafah bangsa dan menjulang berarti selalu mengikuti perkembangan dan perubahan zaman.

c. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal, agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Khoirurrijal, dkk, 2022,: 7)

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan dengan sedikitnya tiga alasan yang mendukung. Pertama, pendidikan selama ini bersifat kaku dan mengikat contohnya seperti aturan terkait UN, RPP, pengguna dana BOS dan sebagainya. Peraturan tersebut tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Kedua, pencapaian tujuan nasional yang tidak efektif, terlihat dari hasil belajar peserta didik di tes internasional. Hal ini menunjukkan peserta didik kita masih lemah dalam penalaran tingkat tinggi terutama hal literasi dan numerasi. Ketiga, kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan fleksibel diharapkan dapat mengatasi keberagaman tantangan dan permasalahan Pendidikan.

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran mencakup tiga hal yakni proses perencanaan, proses pelaksanaan dan hasil. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yakni

dengan menganalisis lebih dalam kurikulum Merdeka belajar, menyiapkan perencanaan program kurikulum merdeka, Menyusun modul ajar, menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun TP dan ATP. Pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan penyesuaian pembelajaran dengan mengimplementasikan modul ajar yang telah disusun, kemudian menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik siswa. serta hasil dari pelaksanaannya yakni kondisi siswa dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka belajar menumbuhkan karakter siswa. Implementasi kurikulum merdeka belajar yang berkaitan dengan pendidikan abad 21 yang membuat siswa menjadi sosok yang lebih religious, mandiri, berkebinekaan global, bernalar kritis sesuai dengan tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Evaluasi yang diperoleh dari program kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif serta evaluasi pembelajaran dan asesmen

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Pada tahun ajaran baru 2022/2023 sekolah bisa menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan sekolah. Karakteristik utama dari kurikulum ini dalam mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tematis penting sehingga bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut dengan sesuai tahapan dan kebutuhannya. Proyek ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi memecahkan masalah dalam berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.

- b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Tujuan kurikulum merdeka yaitu fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Beberapa contoh metode pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi yaitu pembelajaran project based learning dan problem based learning. Sekolah juga bukan lagi menekankan hanya pencapaian siswa yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap soft skill.

- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, karena guru, siswa dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Contohnya, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan sekadar menghafal dan membaca buku, namun juga siswa bisa belajar dimana saja untuk membuat suatu proyek. (Amelia Rizky Idhartono, Vol.6, No.1, 2022)

e. Komponen Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka

Pembelajaran paradigma baru ialah upaya transformasi pada tingkat satuan pendidikan. Transformasi ini dilakukan melalui Program Sekolah Penggerak. Upaya proses pembelajaran dilaksanakan melalui implementasi kurikulum merdeka. Jadi pada praktiknya, transformasi pembelajaran merupakan upaya perubahan dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, berorientasi penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila (Hadiansah, 2022, : 22).

Adapun 3 komponen pembelajaran paradigma baru, yaitu

a. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama dalam mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk acuan bagi

pendidik dalam membangun karakter peserta didik. Profil ini harus mudah diingat, sederhana dan dijalankan, baik untuk pendidik ataupun peserta didik agar mudah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 6 dimensi yaitu: beriman (bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia), mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

b. Pembelajaran

Dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses PAUD, jenjang Dikdas dan jenjang Dikmen bahwa standar dalam proses pembelajaran terdiri dari a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, c) penilaian proses pembelajaran.

c. Asesmen

Asesmen adalah bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik dan orang tua agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

6. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMA/MA terdiri dari 2 fase yaitu: fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Struktur kurikulum

SMA/MA terbagi menjadi 2, yaitu: (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, hal. 13).

- a. Pembelajaran intrakurikuler.
- b. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% total JP per tahun

Pelaksanaan dilakukan secara fleksibel dalam projek P5, baik secara muatan ataupun secara waktu pelaksanaan. Dalam muatan, projek profil harus mengacu kepada capaian profil pelajar Pancasila, baik secara waktu pelaksanaan maupun secara muatan tersebut. Dalam pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran projek dari semua mata pelajaran serta jumlah total dari waktu pelaksanaan masing-masing projek.

Muatan pelajaran kepercayaan bertujuan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mana mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Satuan pendidikan juga menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik pada penyelenggara pendidikan inklusif di SMA/MA.

7. Perencanaan Pembelajaran dan Assesment Intrakurikuler

Tahap-tahap untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran dan assesment paradigma baru yaitu, sebagai berikut: (Sufyadi et.al, 2021, : 16)

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus di capai oleh siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. CP memuat sekumpulan kompetensi serta lingkup materi yang disusun secara komprehensif dengan bentuk narasi. Adapun Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut ; (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022, : 12-14).

Tabel 2. 1 Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA Fase E

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadits	Peserta didik mampu menganalisis ayat AlQur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Elemen Capaian Pembelajaran serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca

	<p>AlQur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.</p>
Aqidah	<p>Peserta didik menganalisis makna syu'ab aliman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan</p>
	<p>Peserta didik menganalisis manfaat</p>

Akhlak	menghindari akhlak mazmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah; meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak maḥmudah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari
Fikih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu‘amalah dan al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu‘amalah dan al-kulliyat al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu‘amalah dan al-kulliyat alkhamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial

<p style="text-align: center;">Sejarah Peradaban Islam</p>	<p>Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau‘izat alḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain</p>
---	--

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Tujuan asesmen diagnostik yaitu untuk mengidentifikasi kompetensi, kelemahan dan kekuatan peserta didik. Hasilnya digunakan guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

1) Mengembangkan Modul Ajar

Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai macam strategi untuk mengembangkan modul ajar selama modul ajar tersebut memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan aktivitas

pembelajaran dalam modul ajar tersebut sesuai dengan prinsip dan asesmen pembelajaran.

2) Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada siswa, oleh karena itu pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik siswa.

3) Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif

Kurikulum mandiri merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini dirancang untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Pembelajaran dirancang berdasarkan hasil penilaian baik di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penilaian yang umum digunakan dalam kurikulum mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data kepustakaan, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa jenis penilaian yang digunakan dalam kurikulum mandiri ada jenisnya, yaitu penilaian awal pembelajaran atau penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Penilaian

diagnostik ada dua jenis, yaitu penilaian diagnostik kognitif dan non-kognitif

4) Pelaporan Hasil Belajar

Hasil raport sekolah merupakan bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa pahami, ketahui dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, berkontribusi untuk efektivitas dalam belajar dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan. Laporan kemajuan tersebut ialah salah satu bentuk laporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah.

5) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Dari hasil penelitian yang dilakukan, proses diatas adalah tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Namun untuk menerapkan pembelajarannya dikelas tidak harus berpacu pada Kurikulum Merdeka, akan tetapi boleh untuk dikembangkan kreatif mungkin dalam menyesuaikan kebutuhan siswa.

c. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka

Problematika adalah suatu masalah yang membutuhkan pemecahan dalam masalah tersebut. Dengan adanya masalah dalam pendidikan maka akan dapat menghambat tercapainya

tujuan secara maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan solusi dalam penyelesaian masalah. Terdapat beberapa kendala diantaranya:

1) Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Peserta didik merupakan subjek dari semua kegiatan pendidikan. Karena pendidik hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator saja. Faktor internal peserta didik meliputi kecerdasan, perhatian, bakat, motivasi, minat, kedewasaan. Setiap peserta didik pasti memiliki masalah sehingga pendidik diuntut untuk mengetahui karakter serta keterampilan peserta didik (Didi Pianda, 2018, : 35).

2) Problem yang berkaitan dengan pendidik

Dalam proses pembelajaran pendidik ialah mata pelajaran utama. Jadi guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar dan tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran sehingga seorang pendidik tidak bisa membuat modul ajar dengan sembarangan atau asal-asalan dalam merancang KBM (Faridatul Jannah, Vol.4, No.2, 2022). Karena di tangan pendidik terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya suatu pencapaian pembelajaran. Adapun masalah yang berkaitan dengan pendidik yaitu; masalah penguasaan guru terhadap materi dan masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas.

d. Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru mempunyai keleluasaan dalam memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat peserta didik dan kebutuhan belajar (Khoirurrijal, dkk., 2022,: 7).Sedangkan Kurikulum 2013 disebut dengan kurikulum berbasis karakter. Dengan tujuan karakter dalam Kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang dimana mengarah kepada pembentukan akhlak mulia dan budi pekerti peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan Pendidikan (Mulyasa, 2014,: 7). Terdapat perbedaan-perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, diantaranya ;

- 1) Kerangka Dasar
- 2) Kompetensi yang dituju
- 3) Struktur kurikulum
- 4) Pembelajaran
- 5) Penilaian
- 6) Perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah

Dalam perangkat ajar Kurikulum 2013 biasanya menggunakan buku teks, buku cetak yang diberikan sekolah sebagai bahan pembelajaran. Sementara Kurikulum Merdeka belajar, sumber belajar bisa menggunakan banyak sumber baik teks ataupun non teks yang didapatkan selama pembelajaran. Adapun perbedaan dalam istilah-istilah antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sebagai berikut ;

Tabel 2. 2 Perbedaan Istilah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Promes	Prosem (Program Semester)
Silabus	ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
KI	CP (Capaian Pembelajaran)
KD	TP (Tujuan Pembelajaran)
RPP	Modul Ajar
KKM	KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
IPK	IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
Penilaian Harian	Sumatif
PTS	STS (Sumatif Tengah Semester)
PAS	SAS (Sumatif Akhir Semester)
Indikator Soal	Indikator Asesmen
Penilaian Teman Sejawat	Formatif

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan adalah suatu proses budaya untuk meningkatkan derajat serta martabat manusia sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Terkadang ketika membahas Islam didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik terutama dalam tema upaya pembangunan sumber daya manusia oleh Jurnal Al Ghazali Vol 1, No. 2, 2018. Menurut Nasir A. Baki, menyatakan bahwa pendidikan ialah sebagai usaha untuk meningkatkan potensi diri dari segala macam aspek, baik dalam membahas pendidikan formal, informal, maupun non formal (A.Baki, 2014,: 5).

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap peserta didik agar kedepanya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan serta menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Sekarang ini sekolah memiliki program pendidikan budi pekerti yang bertujuan mengkolaborasikan sifat siswa dengan menghayati keyakinan serta nilai masyarakat, dilaksanakan melalui

kegiatan disiplin, kejujuran serta kerjasama yang memfokuskan pada ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan psikomotorik. Budi pekerti tidak semata-mata hanya kebiasaan melakukan nilai hidup manusia namun dilakukan berdasarkan atas kesadaran sendiri. Oleh karena itu budi pekerti dihasilkan melalui proses doktrin dan membutuhkan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik. Dengan pendidikan formal yang disusun secara matang maka proses doktrin tersebut dapat diberikan (Zuriah, 2008,: 17-20).

Dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik disiapkan untuk kuat secara spiritual, berakhlak mulia, memiliki pemahaman tentang dasar-dasar agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dalam wadah Negara Republik Indonesia. Maka kesimpulan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu usaha dalam mempersiapkan anak didik agar belajar, mau belajar, butuh belajar dan akan terus belajar untuk mendalami agama Islam, serta menerapkan agama Islam yang benar baik dalam perubahan sikap individu secara aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis dalam bukunya bahwa orientasi Pendidikan Agama Islam diarahkan menjadi 3 ranah yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Ramayulis, 2008,: 22).

Ketiga ranah tersebut mempunyai tujuan masing-masing penilaian dalam Pendidikan Agama Islam, meliputi nilai Al-Qur'an, akidah, syariah, akhlak, Tarik. Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat 5 elemen, diantaranya; Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fikih serta Sejarah Peradaban Islam. Adapun elemen-elemen tersebut dijelaskan sebagai berikut ;

(8 Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022,; 4-5).

Tabel 2. 3 Karakteristik PAI

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual maupun kontekstual, mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari serta menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim
Akidah	Berkaitan dengan prinsip kepercayaan akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul dan memahami konsep tentang hari akhir serta qada' dan

	qadr. Dengan keimanan inilah yang menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum
Akhlaq	Ialah perilaku yang menjadi buah dari ilmu serta keimanan. Dengan akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, membedakan antara perilaku baik (maḥmūdah) dan tercela (maẓmūmah). Dengan memahami perbedaan ini, bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (riyaḍah), disiplin (tahzib) dan upaya dalam mengendalikan diri (mujahadah), juga landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (maḥabbah).
	Adalah interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (mukallaf) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. ('ubudiyah)

Fikih	dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (mu‘amalah). Fikih juga mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan serta ketentuan hukum dalam Islam, implementasinya dalam ibadah dan mu‘amalah
Sejarah Peradaban Islam	Mendeskripsikan catatan tentang perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa, menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menerima berbagai macam kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan (‘ibrah) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lainlain dalam rangka membangun peradaban di zamannya

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara konseptual tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim yang utuh, mengembangkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT dan manusia dengan alam semesta serta mengembangkan potensi jasmaniah dan rohaniah manusia (Noorhidayat, 2001,: 51). Kepribadian muslim merupakan kepribadian seluruh aspek-aspeknya seperti tingkah laku, kegiatan jiwa, filsafat hidup dan kepercayaan kepada Tuhan serta penyerahan diri kepada-Nya (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022,: 3).

4. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sama seperti proses pembelajaran pada mata pelajaran umum, diantaranya:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan adalah kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang di tujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti ialah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan serta memberikan ruang yang cukup untuk berkeaktivitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik/psikologis peserta didik (Gafur, 2012, : 174). Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan mata Pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang penting. Contohnya dengan mengajukan pertanyaan tentang materi, proses dan kejadian lainnya. Memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan, yaitu dengan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan suatu kesimpulan dengan benar. Melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai pengayaan. Bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, guru memberi tugas dalam bentuk latihan/bantuan belajar. Bagi siswa yang berkemampuan lebih, guru memberi tugas dengan meminta siswa untuk membimbing temannya, memberikan tugas tambahan dan lain sebagainya (Suprahitiningrum, 2017, : 119).

C. Penelitian Terdahulu

Berikut ini tabelbeberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yantoro dan Suratno	Sosialisasi Program Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun	Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas konsep Kurikulum Merdeka	Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu sekolah dalam penelitian ini belum menjadi sekolah penggerak sedangkan sekolah dalam penulis sudah menjadi sekolah penggerak, sehingga mendapat bimbingan langsung dari pemerintah tentang bagaimana

				pelaksanaan dan mengatasi permasalahan dalam Kurikulum Merdeka ini
2	Ahmad Rifa'i, N. Elis dan Dewi,	Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah	Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas konsep Kurikulum Merdeka	Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu dalam penelitian ini hanya membahas cara efektif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI sedangkan penulis membahas cara menerapkan, apa saja permasalahan yang ditemukan dan solusi apa yang harus dilakukan

				dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka
3	Gina Nurvina Darise	Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar	Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas konsep Kurikulum Merdeka	Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu dalam penelitian ini membahas pentingnya mata pelajaran PAI di program merdeka belajar dan persiapan yang harus dilakukan sedangkan penulis membahas cara menerapkan, apa saja permasalahan yang ditemukan dan solusi apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka

Dari beberapa karya tulis diatas, sebagian besar persamaan dalam pembahasannya adalah terkait dengan konsep Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum ini masih terbilang cukup baru sehingga pembahasan belum rinci dalam penerapannya. Oleh karena itu, disini penulis melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis persiapan, pelaksanaan, permasalahan dan

upaya yang dilakukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan susunan usaha untuk menemukan, menguji dan mengembangkan suatu kebenaran secara ilmiah (Moleong, 2005,; 58). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif, yaitu data dari kata-kata secara tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati (Fitrah dan Luthfiyah, 2017,; 44). Dengan penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dari suatu kasus, penelitiannya bersifat secara umum dan dapat berubah sesuai dengan situasi lapangan. Menggunakan penelitian kualitatif, karena ruang lingkup dari penelitian ini adalah sosial sehingga dibutuhkan rincian yang sangat kompleks. Pada penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara akurat dan menyeluruh.

Dalam pengambilan sampel data peneliti melakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini diambil dari

kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan Budi Pekerti serta peserta didik dengan syarat mampu mewakili populasi.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ungaran yang beralamat di Jalan Diponegoro No, 277, Ngablak, Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Semarang, Jawa Tengah 50512. Peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa SMA Negeri 2 Ungaran adalah salah satu sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 30 Mei sampai 25 Agustus 2024.

C. Sumber Data

Sumber data diperoleh dalam penelitian ini melalui data-data yang diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data utama dalam penelitian ini bersumber dari informasi yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan kunci dan hasil observasi terhadap berupa tindakan atau kejadian dari situasi sosial (aktor, aktivitas, dan tempat). Informan yang dipilih secara purposive, yaitu informan yang paling erat kaitannya dengan masalah penelitian di SMA Negeri 2 Ungaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung diperlukan untuk memperkuat keterangan, informasi, atau data yang telah diperoleh melalui informan. Data pendukung yang relevan dengan penelitian ini berupa dokumen yang berhubungan erat dengan masalah penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penelitian secara tepat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk mengamati perubahan fenomena yang tumbuh berkembang secara sosial, lalu kemudian dapat dilakukan penilaian. Tujuan utama observasi ialah mengumpulkan informasi dan data dari fenomena sosial, baik secara kejadian maupun tindakan, interaksi responden dengan lingkungan dan faktor-faktor lain yang diamati (Zainal Arifin, 2011, : 231). Peneliti menggunakan observasi secara langsung di sekolah dengan pengamatan pada pelaksanaan penerapan program Kurikulum Merdeka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam (Sugiyono, 2010,: 195). Wawancara dikembangkan menjadi 2 yaitu:

- a) Wawancara terstruktur, adalah peneliti menggunakan instrumen wawancara yang dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi yang ingin di gali.
- b) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara bebas yang dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara spesifik.

Dalam tahap wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru PAI dan Budi Pekerti kelas X selaku sumber utama, kepala sekolah, waka kurikulum merdeka dan peserta didik. Dalam wawancara pertanyaan yang diajukan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan permasalahan yang dibahas agar informasi yang didapat lebih maksimal.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari manusia melalui observasi dan wawancara. Ada pula sumber yang bukan dari manusia, yaitu berupa dokumen, foto dan bahan statistik. Adapun

dokumen yang akan digunakan berbentuk surat-surat laporan, visi, misi, struktur organisasi di SMA Negeri 2 Ungaran dan dokumentasi selama berlangsungnya proses pengambilan data penelitian di sekolah pada saat observasi dan wawancara.

E. Analisa Data

Pada analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan secara logis dan sistematis. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data observasi, wawancara dan dokumentasi (Lexy J Moleong, 2005, : 190). Dalam tahap analisis data dimulai dari pengumpulan seluruh hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menggunakan 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Karena data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan alat bantu untuk mempermudah mencatat data yang didapatkan selama penelitian. Ketika melakukan sesi wawancara, peneliti menggunakan ponsel untuk merekam data hasil wawancara lalu kemudian mencatat kesimpulan yang menyeluruh dari data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Pada tahapan ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan (Sugiyono, 2019, hal. 323-325). Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencoba menguraikan data hasil observasi dan wawancara dengan teks yang bersifat naratif, agar lebih mudah untuk dipahami dan dikaitkan dengan landasan berpikir. Sebab penelitian kualitatif ini mencerminkan kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

3. Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari proses analisis data kualitatif. Dengan tujuan mengetahui makna dari pengumpulan data terkait persamaan atau perbedaan penelitian kemudian di tarik kesimpulan untuk dijadikan sebagai jawaban dari permasalahan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Sejarah Singkat SMA N 2 Ungaran

SMA Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang didirikan pada awal tahun pelajaran 1984/1985 atas dasar surat keputusan Mendikbud nomor 0550/1984, tertanggal 20 November 1984. Izin Operasional sementara diterbitkan oleh Kakanwil Dekdikbud Propinsi Jawa Tengah tanggal 18 Mei No. 827/103/C/ 1984. Pendaftaran siswa baru pertama kali diampu oleh SMA Negeri 1 Ungaran yang berjumlah 3 kelas dan masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa. Sebagai tempat belajar sementara mempergunakan gedung SD Sidomulyo II Ungaran di jalan Diponegoro. Guna pendekatan lokasi tanah yang disediakan pemda, maka tempat pembelajaran pindah ke SD Genuk Ungaran (Setiawan, Fajar, Arif. 2022. SMA N 2 Ungaran Melalui <https://www.sman2ungaran.sch.id/penguatan-ikm-sman-2-ungaran-bersama-instruktur-nasional.html> (03/4/2023).

Pemda Kabupaten Semarang menyediakan tanah lokasi seluas 28.850 m², berupa tanah-tanah hujan bebas bengkak carik yang terletak di desa Candirejo Kecamatan Ungaran yang dengan pemekaran ungaran sebagai ibukota Kabupaten Semarang, maka

dimasukkan kedalam Kecamatan Ungaran. Pembangunan gedung sekolah tahap pertama terdiri atas 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS dan Perpustakaan yang dikerjakan oleh PT Wahyu Wijaya Semarang selesai tahun 1985. Gedung mulai dipergunakan oleh Kakanwil Dekdikbud Jawa Tengah Drs. Suyata pada tanggal 24 Oktober 1985.

Peresmian dilakukan oleh seluruh UGB se-Jawa Tengah oleh MENDIKBUD RI Prof Dr. Fuad Hasan pada tanggal 18 Februari 1986 di SPG Rembang. Dengan SK Mendikbud nomor 73781/C/KI.2/1985 tertanggal 8 Oktober 1985, diangkat Moch. Sumarsa, BA sebagai Kepala Sekolah pertama. Tahun 1988/1990. Dirintis pembangunan mushola dari pegumpulan amal jariyah dan mendapat stimultan dan Dirijen Dikdasmen sebesar Rp. 2.000.000.

Tahun 1992, sesuai SK Kakanwil Dekdikbud Jawa Tengah No. 1220/103.d.i/Ca. 3.92 tertanggal 14 April 1992 diangkat SUTINO, BA sebagai kepala sekolah yang kedua. Pada tahun 1993/1994 membangun 1 ruang kelas baru dengan dan dari BP3, mendapat paket bangunan laboratorium IPA beserta kelengkapannya. Gedung Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dibangun pada tahun 1995, Bp3 membangun kembali kafetaria dan tempat parkir pada tahun yang sama, Tahun 1997 pembangunan tahap pertama ruang guru yang diselesaikan pada tahun 1997/1998 Tahun 1998/1999 kepala sekolah yang ketiga

adalah Gembong Lukito dengan penambahan ruang kelas, kamar mandi/ WC. Tahun 2002/2003 diangkat Drs. Mukadi sebagai kepala sekolah yang ke Empat, tahun yang sama pengadaan Laboratorium Komputer dan Multimedia, tahun 2004/2005 sesuai SK diangkat Drs. Dewi Pramuningsih sebagai kepala sekolah yang kelima (Setiawan, Fajar, Arif. 2022. SMA N 2 Ungaran Melalui [https://www.sman2ungaran.sch.id/penguatan-ikm-sman-2-ungaran-bersama-instruktur nasional.html](https://www.sman2ungaran.sch.id/penguatan-ikm-sman-2-ungaran-bersama-instruktur-nasional.html) (03/4/2023).

Pengadaan Laboratorium Bahasa dan Multimedia, Pembangunan Perpustakaan dan penambahan jumlah komputer pada tahun tersebut. Tahun 2005/2006 Surat Keputusan Bupati mengangkat Drs. Sri Sunarni sebagai kepala sekolah yang ke Enam. Tahun tersebut penambahan beberapa ruang kelas menjadi 24 ruang, penambahan laboratorium komputer, ruang multimedia, laboratorium biologi, fisika, dan lain-lain. Pada tahun pelajaran 2020-2022 ini yang menjabat kepala sekolah adalah Subroto S.Pd., M.Pd. Pada tahun 2021 SMAN 2 Ungaran terpilih menjadi sekolah penggerak satu-satunya di Kabupaten Semarang. Alhasil, SMAN 2 Ungaran menerapkan dua kurikulum. Kurikulum 2013 untuk kelas XII dan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan kelas XI.

SMA Negeri 2 Ungaran adalah satu-satu sekolah di dalam lingkup Cabang Dinas Wilayah I yang berstatus sebagai Sekolah Penggerak. SMA Negeri 2 Ungaran berupaya turut aktif dalam

mensukseskan tercapainya cita-cita pendidikan nasional yang memerdekakan. Sebagai Sekolah Penggerak, SMA Negeri 2 Ungaran telah mampu mempraktikkan konsep merdeka belajar dan merdeka mengajar. Tujuan utama kami adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan sikap yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. SMA Negeri 2 Ungaran, selalu mengedepankan pendidikan yang inklusif, ramah anak, mengutamakan pembelajaran yang berdiferensiasi, dan selalu mengedepankan pendidikan karakter di setiap sisi pembelajarannya (Setiawan, Fajar, Arif. 2022. SMA N 2 Ungaran Melalui <https://www.sman2ungaran.sch.id/penguatan-ikm-sman-2-ungaran-bersama-instruktur-nasional.html> (03/4/2023).

SMA Negeri 2 Ungaran menyediakan wadah untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai ekstrakurikuler dan organisasi . SMA Negeri 2 Ungaran mendukung prestasi akademik maupun non-akademik siswa guna menciptakan bibit unggul untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan non-akademik di SMA Negeri 2 Ungaran selalu didukung untuk mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa. Dalam hal pelestarian budaya, SMA Negeri 2 Ungaran memiliki identitas Sendratari Baruklinting. SMA Negeri 2 Ungaran memberikan berbagai pilihan ekstrakurikuler serta pembekalan dan pengalaman bermasyarakat, berorganisasi, serta latihan dasar kepemimpinan

yang dibentuk melalui berbagai organisasi. Kegiatan siswa tersebut merupakan upaya agar siswa memiliki kemampuan hardskill maupun softskill, sehingga SMA Negeri 2 Ungaran mampu menciptakan lulusan yang berkualitas dengan tujuan utama untuk menggapai masa depan yang lebih baik.

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Ungaran
- 2) Alamat : Jl. Diponegoro 277 Ungaran
- 3) No. telp : (024) 6922207
- 4) Email : sma2ung@gmail.com
- 5) Nama Kepala Sekolah : Muhammad Sahli, S.Pd., M.M
- 6) Kategori Sekolah : Sekolah Penggerak

c. Informasi Sekolah

- 1) NPSN : 20320241
- 2) Status : Negeri
- 3) Bentuk Pendidikan : SMA
- 4) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 5) SK Pendirian Sekolah : 55801984
- 6) Tanggal SK Pendirian : 1900-01-01
- 7) SK Izin Operasional : 0558/0/1984
- 8) Tanggal SK Izin Operasional : 1984-11-20

d. Visi Dan Misi Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran

Visi : Mewujudkan warga sekolah yang bertaqwa, berbudaya, berprestasi, terampil dan berwawasan lingkungan.

Misi :

1. Membentuk budi pekerti luhur dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
2. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut warga sekolah.
3. Meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama di lingkungan sekolah serta memperhatikan norma agama dalam bertingkah laku.
4. Meningkatkan dan melestarikan budaya bangsa yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak setiap warga sekolah.
5. Meningkatkan pemberdayaan lingkungan sekolah dalam mewujudkan Wawasan Wiyata Mandala.
6. Meningkatkan pelestarian lingkungan hidup dalam Upaya terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah dan asri.
7. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
8. Melaksanakan tata tertib sekolah dengan konsisten oleh warga sekolah untuk menumbuhkan budaya tertib.

9. Meningkatkan profesionalisme guru, laboran, pustakawan maupun tenaga administrasi dalam mewujudkan Standar Pelayanan Minimal (SPM).
 10. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK.
 11. Menyediakan wadah kegiatan dan kreativitas siswa untuk
 12. pelestarian budaya dan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
 13. Melatih ketrampilan untuk menumbuhkan semangat berprestasi dan membantu siswa mengenali potensi dirinya sehingga berkembang selanjutnya siap menghadapi persaingan global.
 14. Meningkatkan prestasi warga sekolah untuk menumbuhkan semangat keunggulan dan semangat kompetitif.
 15. Meningkatkan persentase siswa yang dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri (Setiawan, Fajar, Arif. 2022. SMA N 2 Ungaran Melalui <https://www.sman2ungaran.sch.id/penguatan-ikm-sman-2-ungaran-bersama-instruktur-nasional.html> (03/4/2023).
- e. Tujuan SMA Negeri 2 Ungaran

Tujuan sekolah merupakan penjabaran dari pernyataan misi, sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada didasarkan pada faktor-faktor

kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan menunjukkan kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang. Tujuan SMA Negeri 2 Ungaran adalah sebagai berikut.

1. Menanamkan pengertian iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mewujudkan pelaksanaan iman dan taqwa setertib-tertibnya.
2. Membentuk generasi muda yang berbudi pekerti luhur
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kebutuhan Pendidikan di sekolah.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas tamatan dan lulusan.
5. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
6. Menciptakan Susana sekolah yang kondusif.
7. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan Kurikulum SMA Negeri 2 Ungaran.

f. Tenaga Pendidik Dan Staf Karyawan

Salah satu faktor penentu untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar yaitu dengan melihat latar belakang pendidikan guru tersebut. guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan sesuai dengan kualitas yang dihasilkan dari lembaga tersebut. selanjutnya tenaga pendidik juga didukung oleh tenaga pegawai yang kompeten agar proses belajar mengajar tidak terhambat. Adapun data pendidik dan kepegawaian di sekolah SMA Negeri 2 Ungaran sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tenaga Kependidikan dan Jabatan SMA Negeri 2 Ungaran

No	Guru	Jabatan
1.	Purwati, S, Th.	Theologis
2.	Achmad Shokip, S.Kom	Teknik Informasi
3.	YahyaSuharsoyo, S.Kom	Teknik Informasi
4.	Sri Ningsih, S.Pd	Bimbingan dan Konseling
5.	Ikhwan Heriyanto, S.Pd	Pendidikan Matematika
6.	Yerry Satria Eleazar Dompas, S.Pd	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
7.	Danang Wahyu Praseto, S.Pd	Pendidikan Matematika
8.	Marita Hayu Ningtyas, S.Pd	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
9.	Wahyu Yulia Nugraheni, S.S	Bahasa dan Sastra Inggris
10.	Lina Septiani, S.Pd	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
11.	Dewi Alimah, S.Pd	Pendidikan Biologi
12.	Dwi Restu Kiswanto, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
13.	Anis Nasikin, S.Pd	Pendidikan Matematika
14.	Ajeng Miranti, S.Pd	Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
15.	Haekal Mubarak, S.Pd.I	PAI
16.	Musyarofah, S.Pd.I	Pendidikan Kimia
17.	Bagus Purwo Nugrroho, S.Pd	Pendidikan Fisika
18.	Rizkiana Shinta, S.Pd	Pendidikan Fisika
19.	Siti Maesyaroh, S.Pd	Bimbingan dan Konseling
20.	Nisa Adi Nastiti, S.Pd	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
21.	Janti Yusuf Affandi, S.Pd	Pendidikan Geografi

22.	Miftahul Mu'in, S.Pd	Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
23.	Sholikhatun Ni'mah, S.Pd	Pendidikan Sosiologi dan Antropologi
24.	Inarotul Fitriyani, S.Pd	Bimbingan Konseling
25.	Runi Dwiyantri, S.Pd	Pendidikan Ekonomi
26.	Muhammad Ulil Fachrudin, S.Pd	Pendidikan Sejarah
27.	Wasis Basuki, S.Pd	Pendidikan TIK
28.	Natalia Putri Ayuningtyas, S.Pd	Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Sumber Data: Tata Usaha (TU) SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Ungaran

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Sahli, S.Pd., M.M	Kepala Sekolah
2.	H.M. Toha, S.H., M.H	Komite Sekolah
3.	Puji Rahayu, S.Pd., M.Pd	PLT Ka. Tata Usaha
4.	Mashudi, S.Ag,M.Pd	Waka Kesiswaan
5.	Joko Priyanto, S.Pd	Waka Humas
6.	Binawati, S.Pd., M.Si	Waka Kurikulum
7.	Nining Dwiastuti, S.Psi., M.Si	Waka Saprasi
8.	Sugiyanti, S.Kom	Wali Kelas X.1
9.	Kristianingrum, S.Pd	Wali Kelas X.2
10.	Wahyono Sapto Nugroho, S.Pd	Wali Kelas X.3
11.	Janti Yusuf Affandi, S.Pd	Wali Kelas X.4
12.	Winandari Dewi Antari,	Wali Kelas X.5

	S.Pd	
13.	Yulia N, M.Pd	Wali Kelas X.6
14.	Dwi Restu Kiswanto, S.Pd	Wali Kelas X.7
15.	Siti Maesyaroh, S.Pd	Wali Kelas X.8
16.	Mugiwati, S.Pd	Wali Kelas X.9
17.	Sofia Rizka T, S.Pd	Wali Kelas X.10
18.	Galoh Dwi Condro, S.Pd	Wali Kelas X.11
19.	Ari Susanto, S.Pd	Wali Kelas X.12
20.	Marita Hayuningtyas, M.Pd	Wali Kelas XI.1
21.	Haekal Mubarak, S.Pd.I	Wali Kelas XI.2
22.	Abadi, S.Pd	Wali Kelas XI.3
23.	Achmad Shokip, S.Kom	Wali Kelas XI.4
24.	Runi Dwianti, S.Pd.,M.Ak	Wali Kelas XI.5
25.	Lina Septiani, S.Pd	Wali Kelas XI.6
26.	Sri Ningsih, S.Pd	Wali Kelas XI.7
27.	Sholikhatun Ni'mah, S.Pd	Wali Kelas XI.8
28.	Wasis Basuki, S.Pd	Wali Kelas XI.9
29.	Ajeng Miranti, S.Pd	Wali Kelas XI.10
30.	Rofi'atul Choiril I., S.Pd	Wali Kelas XI.11
31.	Muhamad Ulil, S.Pd	Wali Kelas XI.12
32.	Drs. Ignatius Yuli Setyanto	Wali Kelas XII.1
33.	Catur Indah Sulistyoy, S.Pd	Wali Kelas XII.2
34.	Achmad Zaenuri, S.Pd., M.Si	Wali Kelas XII.3
35.	Yahya Suharsono, S.Kom	Wali Kelas XII.4
36.	Muhamad Khaerul Anwar, S.Pd	Wali Kelas XII.5
37.	Childa Suci Wulandari, S.Pd	Wali Kelas XII.6
38.	Djoko Basuki Nugroho,	Wali Kelas XII.7

	S.Pd	
39.	Nisa Adi Nastiti, S.Pd	Wali Kelas XII.8
40.	Miftahul Mu'in, S.Pd	Wali Kelas XII.9
41.	Danang Wahyu, S.Pd	Wali Kelas XII.10
42.	Andik Setiawan, S.Pd	Wali Kelas XII.11
43.	Dewi Alimah, S.Pd	Wali Kelas XII.12
44.	Dyah Rachman, S.Pd	Koordinator BK
45.	Xyi Wulaningsih N, S.Pd	Kepala Kepustakaan

Sumber Data: Tata Usaha (TU) SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025

g. Data Siswa

Sekolah SMA Negeri 29 Jakarta ini menerima siswa lulusan SMP ataupun MTS dari segala macam lapisan masyarakat dan sosial ekonomi. Adapun jumlah data peserta didik SMA Negeri 29 Jakarta sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Siswa SMA Negeri 2 Ungaran

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas X	430
2.	Kelas XI	431
3.	Kelas XII	431
	Total	1.292

Sumber Data: Tata Usaha (TU) SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025

h. Sarana Dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu semangat belajar siswa. Apalagi sarana dan prasarana di sekolah lengkap, maka dapat meningkatkan minat belajar dan daya belajar siswa serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan di sekolah tersebut. Adapun SMA Negeri 29 Jakarta memiliki fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif diantaranya, sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Ungaran

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Waka	1	Baik
6.	Ruang Dapodik	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Gudang	1	Baik
9.	Ruang Kelas	36	Baik
10.	Masjid	1	Baik
11.	Laboratorium	6	Baik
12.	Perpustakaan	1	Baik
13.	Kantin	6	Baik
14.	Lapangan	3	Baik
15.	Ruang Multimedia	1	Baik
16.	Aula	1	Baik

17.	Sanggar Pramuka	1	Baik
18.	Sanggar Paskibra	1	Baik
19.	Ruang Osis	1	Baik
20.	Ruang Karawitan	1	Baik
21.	Ruang Agama Katolik	1	Baik
22.	Ruang Agama Kristen	1	Baik
23.	Green House	1	Baik
24.	Ruang Pkww	1	Baik

Sumber Data: Tata Usaha (TU) SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025

2. Penyajian Data

Pemaparan data dari hasil penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang mengacu pada rumusan masalah, sehingga di harapkan jawaban yang di dapatkan dapat menjawab persoalan yang ada didalam penelitian ini. Adapun temuan penelitian terkait “ Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Kelas X Pada Tahun Ajaran 2024/2025 “ Kedalam implementasi tersebut terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA 2 Ungaran yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran

Bedasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator Perencanaan dalam Pembelajaran, Salah satu konsekuensi logis dari kurikulum yang sentralistik adalah

bahwa masyarakat tidak terlibat dalam proses penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kurikulum menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan dunia pendidikan. Kurikulum adalah platform yang digunakan oleh pendidik atau guru untuk membimbing siswa ke tujuan akademik melalui pengumpulan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Namun, manajemen kurikulum adalah kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum.

“ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengetahuan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pengembangan kurikulum harus didasarkan pada operasi manajemen. Kurikulum harus dirancang dengan baik, sistematis, dan terpadu, diorganisasi dengan baik, dilaksanakan di lapangan, dan diawasi untuk dapat dipahami sebagai proses mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Faisal, M. Pd selaku Guru PAI Kelas X, bahwa perencanaan Kurikulum penting untuk dilaksanakan dan mata Pelajaran PAI menjadi salah satu bagian yang harus dilaksanakan. Perencanaan memiliki peran yang cukup penting dalam mencapai tujuan Pendidikan. Dengan perencanaan kurikulum diharapkan dapat memberi kesempatan belajar mengajar untuk

membina siswa atau peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang digunakan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa atau peserta didik.

Menurut perencanaan kurikulum memiliki fungsi diantaranya:

- a) Pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi.
- b) Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- c) Motivasi untuk melaksanakan sistem Pendidikan

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan bahwa perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk pembelajaran guru untuk mencapai kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Menurut guru agama, perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Ungaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan sekolah karena merupakan bagian dari sistem pendidikan dan membantu siswa mencapai tujuan mereka.

“ Perencanaan kurikulum memengaruhi penentuan biaya atau keuntungan, penetapan tujuan atau hasil akhir, pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, penyusunan atau penetapan prioritas dan urutan strategi, penerapan metode baru untuk prosedur kerja, dan

pembentukan kebijakan “. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan kurikulum PAI merupakan pedoman dalam kegiatan pendidikan sekolah sebelum proses pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi. Fungsi perencanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Ungaran menjadi penting dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI pada sekolah tersebut. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

Perencanaan kurikulum pendidikan harus menggabungkan dan mengorganisasi data dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan program institusi atau sekolah. Kekuatan Sosial, Perlakuan Pengetahuan, dan Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia adalah bagian penting dari data dan informasi.

- a) Kekuatan Sosial, Sistem pendidikan di Indonesia terus berubah dengan cepat. Karena sistemnya terbuka, ia harus selalu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, termasuk sistem politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Perjalanan sejarah suatu negara mengikuti proses pendidikannya, yang selalu melibatkan penerapan strategi adaptasi untuk menghasilkan perbaikan. Dalam wawancara, Kepala Sekolah menyatakan bahwa kekuatan sosial ini menjadi komponen penting dalam perencanaan kurikulum. Kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Ungaran harus

direncanakan untuk membuat peserta didik diterima di masyarakat karena mereka akan kembali ke masyarakat pada akhirnya. Peserta didik dapat dilatih untuk beradaptasi dengan masyarakat oleh institusi pendidikan yang baru didirikan. Perubahan nilai struktur masyarakat itu sendiri adalah manfaat tambahan dari satuan pendidikan dan perencanaan kurikulum.

- b) Perencanaan dan pengembangan kurikulum dan perilaku pengetahuan biasanya bereaksi terhadap data atau informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Kepala sekolah mengatakan bahwa struktur informasi di sekolah tradisional biasanya lebih penting daripada informasi itu sendiri. Faktor lain yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum yang berkaitan dengan perlakuan pengetahuan adalah bahwa individu belajar aktif untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, mencari fakta dan data, berusaha belajar tentang proses pembelajaran, sikap, emosi, dan perasaan mereka terhadap pembelajaran, memanipulasi, menyimpan, dan mengambil kembali informasi untuk tujuan apa pun.
- c) Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia, Informasi tentang Perkembangan Manusia adalah landasan ketiga

dalam perencanaan kurikulum. Ini sangat penting karena proses perencanaan kurikulum pendidikan harus mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Menurut kepala sekolah, perencanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Ungaran harus mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Data-data ini sangat penting karena mereka mendorong pengembangan program sekolah baru, pendidikan akselerasi, pendidikan alternatif, dan pendidikan khusus lebih awal. Pengetahuan tentang pola pertumbuhan dan perkembangan sangat penting karena guru harus membuat program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Informasi tentang perkembangan manusia yang dikumpulkan oleh sekolah telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang perkembangan manusia. Pemikiran ini muncul dari upaya untuk mengorganisasi data dan informasi. interpretasi pengetahuan perkembangan dasar manusia untuk membedakan teori pembelajaran dari rencana kurikulum.

“ Isi kurikulum di sekolah lebih dari sekedar informasi yang dipelajari. Ini hanya bisa terjadi ketika dua kondisi terpenuhi: materi harus terkait dengan pernyataan yang menarik perhatian siswa dan harus langsung terlibat dalam tingkah laku siswa untuk meningkatkan makna dan kedalaman”. Menurut percakapan dengan kepala sekolah, isi merupakan komponen yang paling penting dalam pembuatan

kurikulum. Menurut wakil kepala sekolah, dua landasan penting untuk mempertimbangkan saat memilih isi kurikulum: kesadaran posisi pengetahuan dalam diri seseorang (dalam hal ini yang berkaitan dengan isi) dan kesadaran potensi pengetahuan yang melandasi isi (dalam hal ini yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengalaman). “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

Faktanya, isi dan proses tidak dapat dibedakan satu sama lain. Mungkin lebih baik untuk mengatakan bahwa proses merupakan isi dari kurikulum dan menyeleksi isi kurikulum sangat penting. Dalam mengatur isi kurikulum, ada dua hal yang harus dipertimbangkan:

- a) Itu bermanfaat bagi siswa sebagai individu yang dididik dalam hidup mereka.
- b) Isi kurikulum sudah siap untuk dipelajari siswa. Isinya dapat berupa data, ide, generalisasi, dan materi pelajaran sekolah seperti matematika, bahasa, sejarah, dan kimia, antara lain, yang secara rasional dan logis disusun ke dalam struktur ilmu pengetahuan atau disiplin yang dianggap benar.

Isi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Ungaran mencakup materi kurikulum umum dan khusus. Isi yang bersifat khusus berlaku untuk program-program tertentu, di mana siswa memiliki kebutuhan khusus atau kemampuan "istimewa" yang berbeda dari siswa lainnya. Isi yang bersifat umum berlaku

untuk semua siswa yang berguna dalam proses interaksi dan pengembangan tingkat berfikir, mengasah perasaan, dan berbagai pendekatan untuk saling memahami satu sama lain, yang menegaskan posisi setiap siswa sebagai anggota dan hidup dalam lingkungan masyarakat. Urutan kurikulum dapat disesuaikan dengan perspektif seseorang terhadap struktur materi pelajaran yang akan dibahas atau teori psikologis yang mendasari mereka. Dalam penyajian materi kurikulum, Smith, Stanley, dan Shores menemukan empat prinsip dasar: yang sederhana menuju yang lebih kompleks, pelajaran prasyarat, secara keseluruhan, dan kronologis atau kejadian.

Dalam memilih dan menetapkan isi kurikulum, kriteria yang harus dipertimbangkan termasuk tingkat kematangan siswa (sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangan siswa), tingkat pengalaman siswa, dan tingkat kesulitan materi (dari yang sederhana hingga yang kompleks).

b. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran

Sebelum Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran Kita harus menganalisa kebutuhan siswa seperti apa dulu, terus kita ada metode model yang namanya apersepsi.

“ Apersepsi yang digunakan untuk kita mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa. Apersepsi itu sudah masuk dalam materi. Jadi misalnya materinya tulis materi tentang zina, ya berarti kita kasih apersepsi dulu. Bagaimana pendapatmu tentang orang pacaran, dan lain-lain. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Tujuannya apersepsi seperti itu. Juga untuk menyatukan, memfokuskan siswa. Ketika mungkin dari rumah mereka ada yang terlambat. Mungkin perlu fokus di dalam kelas itu kan. Terus setelah perencanaan selesai ya pelaksanaan. Perencanaan juga termasuk adalah menyiapkan materi modul ajar. CPATP pasti, materi modul ajar, Terus juga media. CP, ATP, sama modul ajar tidak jauh berbeda dengan yang ada di kurikulum 2013, cuma beda penyebutan saja, yang mana bapak akan jelaskan apa itu CP, ATP, dan Modul Ajar. Capaian pembelajaran dikenal juga dengan istilah Learning Achievement, Achievement Standard or Learning Outcomes. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Secara sederhana capaian pembelajaran bisa didefinisikan sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap fase perkembangan peserta didik untuk setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran ini terdiri dari sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Istilah capaian pembelajaran dalam kurikulum Merdeka ini sama dengan istilah KI3 atau Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Capaian pembelajaran dalam kurikulum Merdeka ini terdiri dari enam fase, fase A sampai fase F atau tahapan yang meliputi seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah dari SD, SMP sampai SMA. Sedangkan untuk SLB, capaian pembelajaran didasarkan pada usia mental yang ditetapkan berdasarkan hasil asesmen. Fase A untuk kelas 1-2 SD, MI, SD, LB, dan paket A. Fase B untuk kelas 3-4 SD, MI, SD, LB, dan paket A. Fase C untuk kelas 5-6

SD, MI, SD, LB, dan paket A. Sedangkan fase D untuk kelas 7-9 SMP, MTS, SMP, LB, dan paket B. Fase E untuk kelas 10 SMA, MA, SMA, LB, dan paket C. Sedangkan fase F untuk kelas 11-12 SMA, MA, SMA, LB, paket C atau SMK. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Sedangkan alur tujuan pembelajaran atau yang sering dikenal dengan singkatan ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur tujuan pembelajaran ini memiliki fungsi sama dengan silabus di kurikulum 2013 yaitu menjadi panduan perencanaan pembelajaran. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Alur tujuan pembelajaran ini menjadi panduan guru dan murid untuk mencapai capaian pembelajaran di akhir suatu fase. Sedangkan Modul Ajar atau MA dalam kurikulum mereka ini sama dengan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam kurikulum 2013. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Hanya komponen modul ajar lebih lengkap dibandingkan dengan RPP. Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Nah dalam komponen komponen modul AJAR ini terdiri dari tiga komponen yang pertama adalah informasi umum. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Dalam komponen informasi umum terdiri dari identitas penulis, komponen awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran yang digunakan. Sedangkan dalam komponen yang kedua

yaitu komponen informasi inti terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, refleksi peserta didik, dan pendidik. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

Pelaksanaan juga sama seperti perencanaan, hanya saja perencanaan itu seperti rencana yang mau di buat dulu, kalau pelaksanaan itu seperti pengaplikasian atau pun penerapannya.

“ Terus pelaksanaan, ya sama pelaksanaan. Karena ini adalah kurikulum medeka, jadi sifatnya adalah student center. Jadi gurunya sebagai pendamping atau fasilitator. Jadi ketika pelaksanaan kita minta siswa untuk, tapi tergantung materinya ya. Ketika pelaksanaan, berarti sesuatu kan materinya masih penting. Misalnya materinya adalah materi sejarah mungkin. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Berarti kita kasih, misalkan gini di kelas 10, berbicara tentang peradaban Islam di Indonesia. Mungkin dikasih pertanyaan, atau dikasih, pernah gak kalian di Ziarah? Pernah Pak, kemana? Terus ini, sini, ada siapa ini? Ini kan adalah peradaban Islam di Indonesia. Terus mereka diminta untuk mengeksplor materi itu. Kemudian eksplor selesai, terus nanti mungkin sifatnya dengan presentasi, atau buat infografis, atau meresum, atau apapun. Terus setelah itu, kita adakan asesmennya. Ada dua kan asesmennya? Submatif dan formatif. Nah, setelah itu selesai, kita adakan asesmen formatif. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Asesmennya juga gak menurut Terkait dengan ini, soal, terus dijawab, dalam kertas itu enggak. Mungkin kita pakai ada namanya, misalkan buat TTS gitu, atau mereka diminta untuk ngapain, itu kan hal-hal yang tidak membosankan bagi siswa. Itu proses sebenarnya, secara krisis besar. Cuma tetap tiap materi beda-beda caranya. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

Adapun beberapa sumber yang di dapatkan untuk mengaplikasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka ini yang menggunakan metode student center.

“ Sumber belajar di SMA2 NEGERI juga utamanya adalah buku. Itu yang pertama. Cuma yang lain banyak. Kita ada jurnal penuntian biasanya, atau mungkin ada buku-buku pendamping, atau buku e-book. Terus ada juga sumber-sumber yang lain, karena PAI ada di Bekerti, berarti labnya enggak hanya di lab sekolah, tapi juga lab di masyarakat. Ketika misalkan masuk di bab Perjinaan, berarti kan kita minta untuk mereka menganalisis lingkungan sosialnya di rumahnya masing-masing. ”

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Banyak juga orang pacar. Banyak juga orang yang terdampak, mereka pacaran terus mereka terdampak dari pacaran itu apa. Itu kan labnya kan seluas kayak gitu, Jadi banyak sekali. Semuanya bisa digunakan. Yang selanjutnya yaitu, bagaimana metode dan strategi yang digunakan selama pembelajaran berlangsung, dan apakah itu efektif?, Metodenya banyak, Yang jelas, intinya adalah student center. Jadi, Kurikulum Merdeka emang student center. Guru itu enggak jadi pusatnya ilmu, dan enggak mesti guru itu benar. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Adapun pengertian dari Student Center itu yaitu merupakan salah satu pendekatan pengajaran dalam pendidikan. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memiliki kesempatan dan fasilitas menggali sendiri ilmu pengetahuannya sehingga akan didapat pengetahuan yang mendalam (deep learning) dan mampu meningkatkan kualitas siswa. Metode penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data

melalui : Indepth Interview dan observasi. Untuk menganalisis data menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Pemilihan teori ini didasarkan atas obyek penelitian yaitu SMA Negeri 2 Ungaran, sehingga dapat memperoleh penjelasan tentang proses pembelajaran berbasis Student Centered Learning dimana siswa dituntut untuk berperan aktif. Dari hasil penelitian ini diperoleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SMA Negeri 2 Ungaran dalam proses pembelajaran SCL yaitu Active Learning, pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas murid. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Contextual Learning, strategi pembelajaran dengan kehidupan nyata para siswa. Hambatan yang timbul. Hambatan yang timbul dalam proses pembelajaran berbasis SCL berasal dari dalam dan dari luar. Hambatan yang muncul dari dalam adalah masih adanya siswa yang pasif dan tidak semua materi pelajaran bisa mengutamakan keaktifan siswa terutama materi tentang rumus dasar. Hambatan yang timbul dari luar adalah kurangnya sarana prasarana yang tersedia, perhatian pemerintah yang minim, serta kurangnya pengetahuan wali murid terhadap proses pembelajaran yang sebenarnya. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

- c. Mengevaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran

Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka ini diperlukan adanya penilaian. Contohnya yaitu dengan mengadakan refleksi dan asesmen serta mengidentifikasi apa saja yang belum tercapai hasilnya.

Seperti disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Ungaran sebagai berikut :

“ Jadi misalkan kita kasih kasus, mereka diminta untuk menyelesaikan masalah itu. Menyelesaikan masalah, berarti kan enggak cukup dengan satu solusi. Misalkan mereka mungkin punya beberapa plan solusi. Terus juga pasti ada pertimbangannya ke atas solusi kan. Misalkan secara teori, secara sosial, secara adat-istiadat budaya. Ini kan juga menjadi salah satu metode yang digunakan. Ada juga mungkin menggunakan PBL. Nah, berarti dengan PBL juga sama. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Nanti kita ada masalah seperti apa, terus nanti mereka diminta untuk mendapatkan dari solusi dari permasalahan itu. Yang penting adalah didasarkan dari teori, maupun juga dari hal-hal sosial di dalam kehidupan masyarakat. Penilaiannya formatif maupun sumatif. Jadi formatif itu di laksanakan setelah materi, selesai. Kalau sumatif berarti setelah bab, selesai. Perbab itu selesai. Ada sumatif yang sifatnya sumatif perbab, ada sumatif yang sifatnya adalah akhir. Jadi sumatif akhir semester. Itu berarti langsung, misalkan tiga bab, kan? Istilahnya adalah Uas. Ada juga yang sumatif yang satu bab, selesai. Kalau formatif itu sifatnya adalah tugas-tugas. Contohnya begini, formatif itu ketika kita belajar tentang surah al insirah, ayat 17. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Asesmen formatifnya adalah, misalkan mereka diminta untuk mengapalkan. Kayak dirimu mbien kae loh. Iya kan? Mereka diminta untuk mengapalkan. Terus ada ulang juga, kan? Ulang berarti maksudnya di apa? Di sumatif. Maksudnya di sumatif. Sumatif akhir materi. Akhir sumatif, akhir semester. Itu yang diulangkan. Cuman karena ini Kurikulum Merdeka, jadi enggak perlu kita kasih soal, mereka suruh jawab. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Ditulis gitu enggak. Jadi enggak tekstual. Tapi bisa hal-hal yang lain, yang sekiranya tidak membuat mereka bosan. Jadi mereka ada semacam penelitian-penelitian kecil. Terus mereka ada semacam, kalau dulu kan sekolah itu kan mengatakan sekolahan, kan kelas, guru ini ceramah, terus yang sini mendengarkan, kemudian menghafal kan, kemudian ulangan terus habis itu ganti Bab, gurunya ceramah, mendengar kan lagi, kemudian menghafalkan lagi terus ulangan lagi. Ketika uas, langsung 6 bab di jadikan satu. Tekstual semuanya. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Kalau di kurikulum Merdeka itu hal yang menjadi poin beda, yang pertama adalah siswa dengan ciri khas satuan pendidikan masing-masing, Tapi kalau mereka mengeksplor, berarti mereka langsung masuk ke pikiran mereka, masuk ke otak mereka, terus mereka jadi paham. Nah ini hal yang saya suka di dalam kurikulum merdeka. Terus yang ketiga, di kurikulum merdeka itu tidak hanya ekstra kurikuler dan juga pelajaran biasa mapel atau intra kurikuler. Ada istilah namanya co-kurikuler. Co-kurikuler atau lebih familiar dengan pelajaran proyek P5. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Berarti yang membentuk mereka, ini saya katakan little research. Jadi kayak ada pertemukan kecil bagi mereka. Dan biasanya adalah dikerjakan secara kelompok. Jadi kan membentuk karakter-karakter yang bagus dalam ini, dalam lingkungan mereka. Nah ini tiga hal yang bagi saya, pendapat saya pribadi adalah hal yang menjadi pembeda terus menjadi poin. Terus namun juga kembali ke individunya masing-masing. Kita punya sistem yang bagus. SDM-nya masih bingung sana sini, sistem nya tidak berjalan. Makanya tetap SDM-nya, siswanya, mentalnya. Kreativitas itu nomor satu. “ *Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.*

Adapun salah satu konsep kurikulum Merdeka yaitu P5 yang dilaksanakan di luar waktu pembelajaran/proyek, di

karenakan bertujuan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi dalam memecahkan masalah di berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.

“ Melakukan proyek P5 adalah salah satu ide di balik Kurikulum Merdeka. Proyek ini dilakukan di luar waktu mata pelajaran. Oleh karena itu, sekitar 30% dari JP setiap tahun dialokasikan untuk tujuan meningkatkan profil pelajar Pancasila. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum

“ Tujuan dari proyek ini adalah untuk memperkuat karakter dan mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah dalam berbagai situasi sambil menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap masalah lingkungan. Di SMA Negeri 2 Ungaran, bentuk proyek ini terdiri dari tujuh tema. Berikut ini adalah penjelasan waka kurikulum SMA Negeri 2 Ungaran : Oleh karena itu, P5 ini berbeda dari mata pelajaran dan kemudian memiliki temanya sendiri. Kewirausahaan adalah tema pertama yang kita bahas, dan gaya hidup berkelanjutan adalah tema kedua yang sekarang kita bahas. Setelah itu, mungkin ketidakpercayaan. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

“ Ada tujuh tema; tiga di antaranya diberikan kepada kelas X, dua di antaranya diberikan kepada kelas XI, dan dua lagi diberikan kepada kelas XII. Oleh karena itu, setiap guru bekerja sama untuk P5 ini dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Aturan pemerintah sudah ada, tetapi bukan kita yang menentukan tema. “

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Muhamad Faisal, M. Pd Tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 WIB, Ruang Guru Umum.

B. Hasil Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran

Topik berkenaan dengan Perencanaan Pembelajaran dan Assessment Kurikulum Merdeka Topik ini disajikan Buat bapak ibu guru atau siapapun Yang ingin lebih memperdalam Berkaitan dengan kurikulum merdeka Khusus pada perencanaan Pembelajaran dan Assessment Bisa disimak dari awal Hingga akhir agar bisa Memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang utuh Tahapan dalam Perencanaan Pembelajaran dan Assessment Yang pertama yang bisa dilakukan Adalah menganalisis Capaian pembelajaran atau CP Untuk menyusun Tujuan pembelajaran dan Alur tujuan pembelajaran Jadi dalam proses Perencanaan pembelajaran dan assessment Yang pertama dilakukan adalah Menganalisis CP Dari analisis CP ini nanti digunakan Untuk menyusun tujuan pembelajaran TP atau Alur tujuan pembelajaran atau ATP.

Tujuan pembelajaran yang ideal Terdiri dari 2 komponen Yang pertama berkaitan dengan Kompetensi Yaitu kemampuan yang mencakup sikap pengetahuan dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh Peserta didik, Jadi kata kuncinya kompetensi itu, Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Robert F. Mager (1962) “Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi

tertentu”, Secara kajian teori yang ada di bab II yang sebagaimana di jelaskan “ Di Indonesia pengembangan kurikulum tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab “ hal ini merujuk satu sama lain secara teori, dan ini bukti bahwa apa yang saya teliti di sana masih relevan dan di lakukan oleh guru PAI SMA Negeri 2 Ungaran.

Kemampuan yang utuh mencakup sikap pengetahuan dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan Oleh peserta didik, kemudian komponen yang kedua adalah konten yaitu ilmu pengetahuan Inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir Satu unit pembelajaran, jadi tujuan pembelajaran Terdiri dari 2 komponen kompetensi dan konten, hal ini sesuai apa yang di sampaikan oleh beliau Ninik Kristiani, (yang diambil langsung dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) “Kompetensi adalah kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh siswa atau diaktualisasikan dalam bentuk produk atau kinerja (abstrak dan konkret) yang menunjukkan siswa

telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan konten adalah yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang diperoleh siswa melalui pemahaman selama proses pembelajaran di akhir satu unit pembelajaran“, kemudian berkaitan dengan kriteria alur tujuan pembelajaran yang perlu dipahami yang pertama bahwa ATP Itu menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, Jadi sekali lagi, menggambarkan urutan pengembangan kompetensi, yang kedua ATP dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linier Dari awal hingga akhir fase, Sementara ATP pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran Yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antar fase dan jenjang.

Berikutnya yang kedua dalam perencanaan pembelajaran dan assessment adalah perencanaan dan pelaksanaan assessment diagnostik, Ini yang menjadi ciri khas implementasi kurikulum merdeka, hal ini sesuai apa yang di sampaikan oleh Hartati, Y. (2018). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 80–89, beliau menyebutkan “ Asesmen Diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik” dan teori tersebut hampir sama apa yang

diterapkan di SMA Negeri 2 Ungaran, yang mana dalam proses perencanaan itu dipastikan untuk dilaksanakannya *assessment diagnostik*nya itu sendiri, bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi kekuatan dan kelemahan peserta didik, juga hasilnya digunakan oleh pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik, dan juga dalam kondisi tertentu Informasi terkait latar belakang keluarga kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan lain-lain dapat dipakai sebagai Bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran, Jadi sekali lagi tahapan yang kedua adalah perencanaan dan pelaksanaan *assessment diagnostik* Yang bertujuan mengidentifikasi kompetensi kekuatan dan kelemahan sebagai rujukan untuk merencanakan pembelajaran.

Yang ketiga adalah mengembangkan modul ajar atau MA, mengembangkan modul ajar di sini modul ajar yang dikembangkan harus memenuhi beberapa kriteria berikut yang pertama esensial, hal ini sesuai apa yang di sampaikan oleh Nurdyansyah, N. Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (2018). Beliau mengatakan “Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.” Karena itu Modul ajar sangat dipentingkan

dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Sejatinya, guru akan mengalami kesulitan untuk meng-upgrade efektivitas mengajar jika tidak disandingkan dengan modul ajar yang lengkap. Hal ini berlaku untuk siswa, karena yang disampaikan oleh guru tidak sistematis. Kemungkinan penyampaian materi tidak sesuai dengan kurikulum yang seharusnya diterapkan, oleh karena itu modul ajar adalah media utama untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang mana berperan baik bagi guru, siswa dan proses pembelajaran.

Oleh karena itu pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin Ini yang esensi, jadi dalam pemahaman konsep harus melalui pengalaman belajar. kemudian menarik bermakna dan menantang tentu ini nanti tujuannya untuk menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik Secara aktif dalam proses belajar Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya Sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya, Jadi sekali lagi modul ajar yang dikembangkan harus memenuhi kriteria esensial menarik bermakna menantang dan berikutnya adalah relevan dan kontekstual, relevan dan kontekstual, maksudnya berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman Yang dimiliki sebelumnya dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada, Jadi konteksnya adalah di waktu dan tempat peserta didik berada kemudian juga berkesinambungan, Jadi modul ajarnya harus berkesinambungan.

di mana ada keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

Kemudian komponen modul ajar Itu terdiri dari Informasi umum, nah ini bisa semakin detail juga baik tapi yang diperlukan saja, Juga boleh komponen modul ajar yang merupakan Informasi umum bisa berupa Identitas penulis modul kompetensi awal P3 atau profil belajar Pancasila Sarana dan prasarana target peserta didik Jadi cocok untuk Peserta didik yang cirinya seperti apa, kemudian model pembelajaran yang digunakan seperti apa, hal ini sesuai apa yang di sampaikan oleh Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru, beliau mengatakan “Upaya proses pembelajaran dilaksanakan melalui implementasi kurikulum merdeka. Jadi pada praktiknya, transformasi pembelajaran merupakan upaya perubahan dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, berorientasi penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila”, dan teori tersebut sama apa yang saya dapatkan Ketika melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 2 Umgaran dan informasi umum kemudian bisa juga berikutnya komponen modul ajar adalah komponen inti, komponen inti itu berarti harus ada tujuan pembelajaran Assessment, pemahaman bermakna pertanyaan pemantik, kemudian kegiatan pembelajaran dan refleksi peserta didik dan pendidik Ini adalah komponen inti yang diharuskan ada tujuan pembelajaran dan assessment yang dua ini untuk

mendeskripsikan di kegiatan pembelajaran yaitu pemahaman bermakna pertanyaan pemantik, kemudian menuju ke kegiatan pembelajaran dan adanya refleksi peserta didik dan pendidik kemudian lampiran Ini perlu disertakan kalau memang ada LKPD atau lembar kerja peserta didik kegiatan pengayaan dan remedial bahan bacaan pendidik dan peserta didik glosarium dan juga daftar pustaka, itu adalah komponen di modul ajar berikutnya rencana pembelajaran dan assessment, yang keempat setelah mengembangkan modul ajar adalah penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, Jadi kita sesuaikan pembelajaran kita dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, apa saja yang perlu disesuaikan yang pertama menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran, tujuannya untuk memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki kesiapan minat dan tingkat penguasaan kompetensi yang berbeda jadi memang Ini harus disiapkan agar betul-betul nanti pembelajaran yang dirancang Itu bisa melayani minat dan tingkat penguasaan kompetensi yang berbeda, berikutnya adalah menyesuaikan proses pembelajaran yang tujuannya adalah pendidik bisa melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Pembelajaran bermakna terkait materi yang dipelajari untuk memperkaya pengalamannya.

Jadi bisa dilibatkan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna Tentu untuk memperkaya pengalaman

belajarnya, yang ketiga menyesuaikan produk hasil belajar, tujuannya agar peserta didik bisa menunjukkan pemahaman dan penerapannya memperlihatkan kepemilikan akan produknya merasa termotivasi setelah bertanggung jawab dengan produk yang dibuat, berikutnya mengkondisikan lingkungan belajar, ini tujuannya agar memberi dukungan untuk keleluasaan, kenyamanan, dan keamanan. Belajar bagi peserta didik dari segi fisik dan psikis perencanaan pembelajaran dan assessment.

Yang kelima adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan assessment formatif dan sumatif, hal-hal yang perlu diperhatikan prinsip-prinsip assessment. berkaitan dengan hal-hal yang perlu diperhatikan Dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan.

Assessment formatif dan sumatif yaitu prinsip assessment Jenis karakteristik dan fungsi assessment dan paradigma assessment, hal ini sesuai apa yang di sampaikan oleh Deni Hadiansah, (2022), beliau mengatakan “Pembelajaran paradigma baru ialah upaya transformasi pada tingkat satuan pendidikan. Transformasi ini dilakukan melalui Program Sekolah Penggerak. Upaya proses pembelajaran dilaksanakan melalui implementasi kurikulum merdeka. Jadi pada praktiknya, transformasi pembelajaran merupakan upaya perubahan dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, berorientasi penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila”, kemudian perencanaan

pembelajaran dan assessment adalah Pelaporan hasil belajar yang perlu diperhatikan pelaporan yang efektif Itu adalah yang melibatkan orang tua peserta didik dan pendidik sebagai partner. Kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah menyeluruh jujur adil dan dapat dipertanggung Jawabkan dan jelas mudah dipahami oleh semua pihak jadi dalam proses pelaporan hasil Belajar yang perlu diperhatikan agar pelaporannya efektif harus melibatkan orang tua peserta didik dan pendidik sebagai partner dan merupakan refleksi dari value yang dianut sekolah kemudian jujur, adil, menyeluruh dapat dipertanggung jawabkan Serta jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

Terakhir, perencanaan pembelajaran dan assessment adalah evaluasi pembelajaran dan assessment yang diperhatikan perlu melakukan refleksi pembelajaran dan assessment pada masing-masing modul ajar Jadi di setiap modul ajar Perlu ada refleksi Terkait dengan apa? Pembelajaran dan assessment itu sendiri Jadi setelah diimplementasikan Nanti dari refleksi ini bisa digunakan Untuk perbaikan agar layanan pembelajaran dan assessment berikutnya jauh lebih baiknya, kemudian mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki, Jadi dalam implementasi Modul ajar khususnya bisa diidentifikasi pembelajaran dan assessment mana yang sudah berhasil dan mana yang perlu diperbaiki, Untuk perbaikan pembelajaran berikutnya terakhir menindaklanjuti dengan

memodifikasi modul ajar selanjutnya, jadi Ini adalah tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dan assessment agar calon guru Bisa memiliki gambaran umum yang lebih komprehensif ketika Menyusun perencanaan pembelajaran dan assessment.

2. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran

Saat melaksanakan Kurikulum Merdeka pada kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya untuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja namun untuk semua guru mata pelajaran juga harus mempersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai apa yang di sampaikan oleh Naela Milatina Azka “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal”, (2015), beliau mengatakan bahwa “Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, yang semuanya harus berpedoman pada kurikulum. Salah satunya dalam kurikulum merdeka belajar”. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu dengan

mengikuti pelatihan dan guru PAI dan Budi Pekerti kelas X telah melaksanakan dengan mengikuti bimbingan/arahan dari tim komite pembelajaran SMA Negeri 2 Ungaran tentang bagaimana cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik dan benar. Dikarenakan Kurikulum Merdeka ini masih terbilang baru jadi terdapat perubahan-perubahan dari kurikulum sebelumnya.

Tim komite pembelajaran SMA Negeri 2 Ungaran ini telah mendapatkan pelatihan dari pusat. Dimulai dari bagaimana cara menyusun kurikulum sekolah penggerak, membuat proyek pelajar Pancasila, lalu pemahaman tentang filosofi, regulasi, aturan-aturan Kurikulum Merdeka, menyusun kurikulum operasional sekolah penggerak, upaya untuk menyiapkan guru serta sarana dan prasarana. Tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu:

- a. Kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostic
- b. Perubahan RPP ke modul ajar
- c. Penyusunan kurikulum operasional
- d. Penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Adapun persiapan selanjutnya yaitu dengan membuat modul ajar, dari hasil analisis modul ajar yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran telah sesuai dengan komponen modul ajar yang di jelaskan oleh Deni

Hadiansah, (Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru), (2022), yaitu terbagi menjadi 3 tahap:

a. Informasi umum

Yang terdiri dari identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana target peserta didik, modul pembelajaran yang digunakan.

b. Komponen inti

Yang terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik.

c. Lampiran

Terdiri dari lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik, glosarium dan daftar pustaka.

Kemudian setelah melakukan persiapan, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X menerapkan Kurikulum Merdeka. Dari hasil pengamatan peneliti, penerapan telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang dibuat sebelum pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada saat proses pembelajaran Bapak Faisal melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam lalu membimbing para siswa untuk berdoa, meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan membaca surat Al-Fatihah. Hal

ini penting karena berdoa sebelum belajar dimaksudkan agar siswa memiliki karakter religiusitas yang tinggi kepada Allah SWT. Kemudian melakukan absensi dengan menanyakan siapa saja siswa yang tidak masuk, lalu mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai PR atau mengenai penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, maupun tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengingat dan siap untuk menerima materi baru yang akan diajarkan. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan memerintahkan siswa membuka buku paket pada halaman yang ingin disampaikan. Setelah itu mereka diperintahkan untuk memahami topik pembelajaran yang ada di buku ataupun media PPT yang telah guru siapkan. Lalu guru memberikan penjelasan yang cukup jelas tentang materi yang sedang dipelajari dengan selalu memberikan contoh yang mudah dipahami, sehingga siswa mudah memahami dan mengerti.

Meski terkadang ada beberapa siswa yang tidak langsung mengerti, melainkan perlu adanya penjelasan lebih lanjut ataupun penjelasan ulang. Kemudian guru mengajukan pertanyaan di tengah penjelasan materi untuk menanyakan

apakah sudah memahami materi yang telah dijelaskan atau belum. Lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas seperti membuat kelompok, untuk membicarakan materi pelajaran secara bersama, apabila ditemukan suatu persoalan maka guru berperan untuk membantu mereka dalam memecahkan masalah materi yang dipelajari. Namun guru membatasi siswa agar tidak terjadi kegaduhan yang dapat mengganggu suasana kelas.

Metode belajar yang digunakan yaitu variatif, karena metode belajar harus disesuaikan dengan konten pembelajaran supaya ilmu yang dipelajari mudah masuk kepada siswa. Selanjutnya untuk media pembelajaran di SMA Negeri 2 Ungaran ini cukup memadai seperti layar proyektor dan laptop, selain itu para siswa diperbolehkan membawa alat komunikasi seperti HP, namun terkadang membuat para siswa tidak fokus terhadap penjelasan guru karena terlihat bermain HP. Adapun contoh materi yang sudah ditentukan dalam modul ajar yaitu seperti pada pelajaran Fikih tentang pembahasan Bank Syariah. Aktivitas pembelajaran yang terdapat di dalam modul ajar langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menyajikan informasi.

Guru menyampaikan materi tentang Bank Syariah dengan berbagai pilihan cara yang satu dengan

menayangkan video pembelajaran terkait Bank Syariah, yang lainnya dengan menyediakan tulisan dalam bentuk PDF, gambar atau PPT.

- b. Mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.

Diawali dengan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (7) dengan memilih seorang peserta didik sebagai ketua kelompoknya, (guru dapat menentukan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan mereka). Peserta didik diminta mendiskusikan terkait implementasi Bank Syariah dalam kehidupan masyarakat, termasuk didalamnya memecahkan masalah cara menghitung bagi hasil.

- c. Membantu kerja kelompok dan belajar.

Guru membimbing kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya dan dibuat produk (dengan pilihan bentuk: ppt, video, PDF, dll). Selama murid melakukan kerja kelompok, guru dapat memberikan dukungan kepada kelompok murid yang kemampuannya kurang untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan baik dan mereka memiliki pemahaman yang baik.

d. Mengevaluasi.

Kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

e. Memberikan penghargaan.

Memberikan umpan balik dengan menghargai usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Guru melakukan konfirmasi ulang di akhir pembelajaran, yaitu untuk mencari tahu apakah masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi yang sudah dipelajari. Selain itu, sebelum mengakhiri guru juga menarik kesimpulan dan terkadang memberikan tugas tertentu guna meningkatkan kemampuan dan daya ingat materi siswa. Selanjutnya guru menutupnya dengan memerintahkan para siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam.

3. Mengevaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Ungaran

Rencana asesmen perlu disertakan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam modul ajar, rencana asesmen ini dilengkapi dengan instrumen serta cara melakukan penilaiannya. Dalam dunia pedagogi dan asesmen, terdapat banyak teori dan pendekatan asesmen. Bagian ini menjelaskan konsep asesmen yang dianjurkan dalam

Kurikulum Merdeka. Sebagaimana dinyatakan dalam Prinsip Pembelajaran dan Asesmen (Bab II), asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Maka dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini. Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

a. Penggunaan Bahasa

Ketepatan penggunaan bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, bahasa yang digunakan oleh guru yaitu kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun terkadang disesuaikan dengan bahasa yang ringan untuk diaplikasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini agar

materi atau pesan yang disampaikan mudah diterima oleh siswa.

b. **Projek P5**

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 2 Ungaran bahwa terdapat 3 tema untuk kelas X, namun ternyata dalam pelaksanaan hanya 2 tema saja. Pelaksanaan projek ini terbilang terstruktur. Dimulai dari sebelum pelaksanaan pembimbing membuat modul P5 yang sesuai dengan tujuan. Tema yang sudah diterapkan yaitu tema Kewirausahaan dan Gaya Hidup Berkelanjutan, untuk jadwal tema Kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Jadwal Tema Kewirausahaan

I. Tahap Pengenalan. Mengenal makna, karakteristik, dan peran wirausaha dalam kehidupan manusia.		
1. Mengenal projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Wirausaha 8 JP (22 Juli 2022)	2. Menggali Potensi Diri & Menumbuhkan Sikap Wirausaha 8 JP (29 Juli 2022)	3. Menggali Potensi Daerah dan Analisis zaman 8 JP (5 Agustus 2022)
II. Tahap Kontekstualisasi. Mengkontekstualisasi wujud wirausaha dalam pengenalan potensi daerah.		

4. Analisis dan Evaluasi Usaha di lapangan 8 JP (12 Agustus 2022)	5. Analisis dan Evaluasi Usaha di lapangan 8 JP (19 Agustus 2022)	6. Menyusun Konsep Usaha (jenis, desain, dll) 8 JP (26 Agustus 2022) 8 JP (2 September 2022)
III. Tahap Perencanaan. Mencari dan mengembangkan ide, menginventarisasi sumber daya, dan merencanakan usaha yang berkelanjutan		
7. Penentuan Judul Projek /Menyusun Rancangan proposal 24 JP (9, 16, 23 September 2022)	8. Seminar Proposal 8 JP (30 September 2022)	9. Berkolaborasi dan Bekerja sama 8 JP (7 Oktober 2022)
IV. Tahap Aksi & Refleksi Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat melalui aksi nyata yang bermakna		
10. Market Day 8 JP (13-14 Oktober 2022)	11. Refleksi dan pelaporan 8 JP (21 Oktober 2022)	12. Seminar hasil 8 JP (28 Oktober 2022)

Dilaksanakan satu hari penuh di hari Jum'at, adapun tahap yang pertama yaitu pengenalan kemudian tahap kontekstualisasi, tahap perencanaan dan tahap terakhir yaitu tahap aksi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada modul P5 tema Kewirausahaan. Adapun jadwal tema Gaya Hidup Berkelanjutan sebagai berikut ;

Tabel 4. 6 Jadwal Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Tahap Pengenalan				
1.a Pengenalan terhadap Perubahan iklim: realitas dan miskonsepsinya (4 November)	1.b.Pengenalan terhadap gas efek rumah kaca: baik atau buruk? (4 November)	2.a.Pengenalan terhadap jejak karbon (carbon footprint) (11 November)	2.b.Sumber-sumber kontribusi jejak karbon (11 November)	2.c Sebab akibat yang dihasilkan jejak karbon (11 November)
Tahap Kontekstualisasi				
3.a Melihat perubahan iklim di lingkungan sekitar dari video disertai diskusi (18 November)	3.b Melihat Indonesia sebagai contributor jejak karbon dari video disertai diskusi dan penulisan intisari video (18 Nov)	4.a Penjelasan variasi jenis sumber penyumbang jumlah jejak karbon negatif beserta alternatifnya (6 Januari)	4.b Menghitung jumlah jejak karbon pribadi (6 Januari)	
5.Mengelompokan	6.Mengumpulkan			

dan riset mengenai jejak karbon diri sendiri (13 Januari)	hasil hitungan jejak karbon 1 kelas (13 Januari)		
Tahap Aksi			
7. Membuat hasil riset dalam bentuk poster (Asesmen formatif) (20 Januari)	8. Penilaian jejak karbon (Asesmen formatif) (20 Januari)	9. Membuat Kuesioner tentang jejak karbon (27 Januari)	10. Pembagian kuesioner Kepada warga sekolah (27 Januari – 3 Februari)
11. Pengumpulan hasil wawancara: contributor umum dan paling banyak. Presentasi setiap siswa Dalam kelompok (3 Februari)	12. Riset mengenai solusi pengurangan jumlah karbon yang telah dijalankan kelompok atau institusi tertentu (10 Februari)		
Tahap Refleksi dan Tindak lanjut			
13. Solusi cara Mengurangi carbon footprint (17 Februari)	14.a Asesmen sumatif: Kampanye mengurangi Jumlah jejak karbon (20 Februari)	15. Asesmen sumatif: Kampanye mengurangi jumlah jejak karbon (27 Februari)	16. Evaluasi akhir peserta didik dan kerja kelompok (3 Maret)

Pelaksanaannya sama dengan tema Kewirausahaan yaitu hari Jum'at, lalu tahapan-tahapannya sama ada 4 tahap. Sekali pertemuan terdapat 2/3 pembahasan, waktu pengaturan pelaksanaan P5 ini terbagi menjadi 3 yaitu: pertama, jam-jam terakhir di tiap hari. Kedua, mengkhususkan 1 hari tiap

pekan. Ketiga, 2-3 pekan khusus projek. Di SMAN 2 Ungaran ini memilih mengambil 1 hari penuh di tiap pekannya

BAB V

KESIMPILAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI pada kelas x di SMA Negeri 2 Ungaran pada tahun ajaran 2024/2025” maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

- 1) Perencanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran menyiapkan materi, menyiapkan CP, ATP, dan Modul pembelajaran Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kompetensi mereka secara mandiri.
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran. Yaitu guru PAI dan Budi Pekerti melakukan persiapan pembelajaran, selanjutnya guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan pembelajarannya. Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran ini sama dengan pembelajaran lainnya yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian di luar pembelajaran, peserta didik melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

- 3) Evaluasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran yaitu menggunakan Asesment formatif, dikarenakan assesment ini tidak seperti sumatif, yang sebenarnya sumatif ada beberapa penilaian akhir seperti UAS, UTS, dan juga UN, selebihnya Asesment Formatif tidak menggunakan seperti itu, dan tidak tekstual karena beberapa bab dijadikan satu semua, misal ada 6 bab langsung dijadikan satu ketika ujian, dikarenakan ini kurikulum merdeka belajar.

Upaya dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran ialah dengan mengikuti workshop, meningkatkan kreativitas seorang guru dan sharing untuk mengubah mindset dalam mengajar.

B. SARAN

Mengatasi permasalahan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran, maka penulis membuat saran sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah

Lebih diperhatikan kembali guru-guru SMA Negeri 2 Ungaran terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, agar ketika ada permasalahan saat mengimplementasi Kurikulum Merdeka kepala sekolah mengetahui hal tersebut

2) Guru

Lebih di tingkatkan lagi pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dengan mengikuti pelatihan, seminar atau mempelajari buku-buku tentang implementasi Kurikulum Merdeka serta lebih di tingkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Tauik, Ahmad. Nurwastuti Setyowati. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Puskurbuk dan Balitbang Kemdibud dan Ristek.
- Alpian, Yayan., dkk. 2019. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Jurnal Buana Pengabdian*.
- Amelia Rizky Idhartono, *Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita, Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol.6, No.1, 2022.
- Gafur Abdul,2012. *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Baki, Nasir A. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Eja Publisher
- Bekti Taufiq Ari Nugroho, 2016. *Implementasi Pendekatan Sainifik*, (Yogyakarta: Deepublish).
- Zahroul Fitriyah Chumi. Putri Wardani Rizki, *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No.3. 2022.
- Hadiansah Deni, 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Pianda Didi, 2018. *Kinerja Guru*, Jawa Barat: CV Jejak.
- E. Mulyasa, 2014. *Mengembangkan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faridatul Jannah, dkk., 2022. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022, Jurnal Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 4, No.2.
- Langgulong Hasan, 1986. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Jamil Suprahitiningrum, 2017. *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khoirurrijal., dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi*
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/Kepemendikbudristek/2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosen, M. Nadrattuzaman dan Ali, AM. Hasan.2002 *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah.
- Muhajir, Oktaviyanthi, R., Lida, U. M., Nasikhin, Muflihah, A., Syadzili, M. F. R., Nitasari, N., Zukana, S., Hariadi, Babang, V. M. M. F., Romadhon, S., Juwariyah, I., Ande, A., Bangun, S. Y., Maimunah, I., Martiningsih, D., Babang, M. P. I., Widanita, N., Nurdinah, ... Kukuluh, N. 2021. *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. In *Angewandte Chemie International Edition (Vol. 6, Issue 11)*.
- Nurdin Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A. Nur, 2011. *Manajemen Perencanaan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Wira Sari.
- Nurul Zuriyah, 2018. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Sari, R. 2019. *Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.15548/pprokurasi.v1i1.3326>.
- Sudiarti Sri, MA, 2018. *Fiqh muamalah kontempore*. Sumatera Utara: FEBI UIN-SU Press.
- Sufyadi Susanti et.al, 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Jakarta: kemendikbudristek.
- Noorhidayat Salamah, 2001. "Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Tarbiyah*. STAIN TA.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta.

Arif, Setiawan, Fajar. 2022. SMA N 2 Ungaran Melalui <https://www.sman2ungaran.sch.id/penguatan-ikm-sman-2-ungaran-bersama-instruktur-nasional.html> (03/4/2023).

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3.

Arifin Zainal, 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG
 UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
 FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 79/A.1/5/V/2024

Ungaran, 16 Mei 2024

Lampiran : 1 bendel

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian (Skripsi)

Kepada

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Ungaran
 di Ungaran

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam UNRARIS Ungaran.

Nama : Rinduazka Wimbi Imka F.

NIM : 20610018

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 2 Ungaran pada Tahun Ajaran 2023/2024.

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.



Dr. Ida Zahara Adibaly, S.Ag., M.S.I.
 NIDN. 0606077004

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 UNGARAN
Alamat : Jalan Diponegoro No 277 Ungaran, Kabupaten Semarang, 50511
☎024.6922207 Website : sman2-ungaran.sch.id email : sma2ung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 562 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran – Kabupaten Semarang Menerangkan Bahwa

Nama : RINDUAZKA WIMBI IMKA F.
NIM : 20610018
Instansi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Ungaran Dengan Alokasi Waktu 12 Juni 2024 s.d 30 September 2024, dengan judul :

“ Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Kelas X Di SMA Negeri 2 Ungaran“

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Ungaran, 20 Agustus 2024

Kepala Sekolah

**MUHAMMAD SAHLI, S.Pd., M.M**

NIP. 196701191994031003

Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aktifitas	Hal yang diamati
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran 2. Materi pembelajaran 3. Metode pembelajaran 4. Media pembelajaran 5. Penilaian pembelajaran 	Proses penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana & prasarana 2. Lingkungan belajar 3. Motivasi guru 4. Motivasi peserta didik 	Permasalahan yang terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Ungaran?
2. Apa saja visi dan misi SMA Negeri 2 Ungaran?
3. Apa tujuan SMA Negeri 2 Ungaran?
4. Bagaimana status kelembagaan SMA Negeri 2 Ungaran?
5. Langkah apa yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut?
6. Apa yang menjadi keunggulan SMA Negeri 2 Ungaran?
7. Bagaimana cara kualifikasi/recruitman para guru?
8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Ungaran?
9. Apakah sarana dan dalam menunjang proses pembelajaran PAI & Budi Pekerti terutama saat pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
10. Kapan sekolah SMA Negeri 2 Ungaran menjadi sekolah Penggerak?
11. Apakah ada pelatihan dari pemerintah sebagai sekolah penggerak di SMA Negeri 2 Ungaran?
12. Apakah semua guru SMA Negeri 2 Ungaran mengikuti pelatihan tersebut?
13. Apakah ada kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka terutama pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?
14. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam membantu guru terutama guru PAI & Budi Pekerti mengatasi permasalahan tersebut?
15. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang kurikulum baru ini?

Pedoman wawancara dengan Waka Kurikulum

1. Apa saja persiapan guru terutama guru PAI & Budi Pekerti dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah SMA Negeri 2 Ungaran?
3. Apakah ada kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka terutama pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti?
4. Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang pembelajaran terdiferensiasi?
5. Solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut?
6. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang kurikulum baru ini?

Pedoman wawancara dengan Guru Pendidikan Islam

1. Materi pelajaran apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup?
3. Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?
4. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?
5. Bagaimana metode dan strategi yang digunakan selama pembelajaran berlangsung? Apakah efektif?
6. Bagaimana bentuk penilaian pembelajaran PAI & Budi Pekerti?

7. Bagaimana cara membuat modul ajar?
8. Aspek apa saja yang dinilai dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?
9. Apa perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013 pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti?
10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang kurikulum baru ini?
11. Apakah saran dan prasarana sudah digunakan dengan maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
12. Apakah guru PAI & Budi Pekerti mengikuti pelatihan sekolah penggerak?
13. Apakah pelatihan tersebut berjalan dengan baik?
14. Apakah yang digunakan guru PAI & Budi Pekerti untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam pembelajaran berlangsung?
15. Apa saja kendala dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
16. Apakah murid-murid antusias dalam mengikuti pelajaran PAI & Budi Pekerti?
17. Sejauh mana keterlibatan orang tua selama anaknya belajar PAI & Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran?
18. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran PAI & Budi Pekerti?
19. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru PAI & Budi Pekerti dalam mengatasi permasalahan tersebut?
20. Metode pembelajaran seperti apa dalam mengatasi permasalahan pembelajaran PAI & Budi Pekerti?

21. Seperti apa suasana belajar yang di inginkan oleh siswa untuk mengatasi permasalahan pembelajaran PAI & Budi Pekerti?
22. Apakah ada kegiatan yang dilakukan guru PAI & Budi Pekerti dengan orang tua untuk pengembangan peserta didik?

*Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Pribadi**

Nama : Rindhuazka Wimbi Imka Ferbi
Tempat, Tanggal lahir : KAB. Semarang, 12 Februari 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Email : rindhuazkawimbiimkaferdi@gmail.com
Alamat : Dusun mendiro, Desa Kalongan, RT
06/07, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

B. Pendidikan Formal

1. RA Mendiro
2. MI Mendiro
3. Mts Mendiro
4. SMK NU Ungaran
5. UNRARIS Ungaran Sampai Sekarang

C. Pendidikan Non Formal

- A. TPQ Miftahul Huda, Mendiro, Ungaran Timur

D. Riwayat Organisasi

1. BEM Fakultas Agama Islam periode 2020-2023
2. LAI UNDARIS periode 2020-2022
3. MENWA UNDARIS periode 2020-2021

Lampiran 5 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Ungaran



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran



Mengamati proses kegiatan Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri
2 Ungaran



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Faisal